

**KONSEP PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM PERSPEKTIF SYEKH SYIHABUDDIN
DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHDINI SIREGAR

NIM. 21201001409

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONSEP PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM PERSPEKTIF SYEKH SYIHABUDDIN
DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHDINI SIREGAR
NIM. 21201001409

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KONSEP PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM PERSPEKTIF SYEKH SYIHABUDDIN
DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHDINI SIREGAR

NIM. 2120100149

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198811222023211017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Wahdini Siregar

Padangsidempuan, 07 April 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

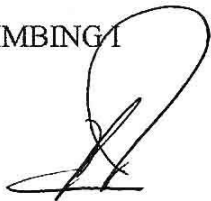
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wahdini Siregar yang berjudul, *Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdini Siregar
NIM : 21 201 00149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Wahdini Siregar
NIM. 21 201 00149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdini Siregar
NIM : 21 201 00149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 07 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Wahdini Siregar
NIM. 21 201 00149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wahdini Siregar
NIM : 2120100149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PERSPEKTIF
SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION DI DESA AEK
LIBUNG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua
Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris
Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota
Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota
Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S. Ag, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 14 Mei 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 74. B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Wahdini Siregar

NIM : 20 201 00149

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	Wahdini Siregar
NIM	2120100149
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini berjudul Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Perspektif Syekh Syihabuddin di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Syekh Syihabuddin di Desa Aek Libung serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan pendidikan masyarakat setempat. Syekh Syihabuddin dikenal sebagai seorang tokoh sufi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian masyarakat melalui pendidikan tasawuf. Pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Syekh Syihabuddin lebih menekankan pada aspek pembentukan moral, akhlak, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, tasawuf tidak hanya dilihat sebagai ajaran agama semata, melainkan juga sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Metode pendidikan yang digunakan melibatkan pendekatan langsung kepada masyarakat, melalui pengajaran akhlak dan pelatihan spiritual yang berlangsung di pesantren atau majelis taklim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali pemahaman dan praktik pendidikan tasawuf di Desa Aek Libung. Data diperoleh melalui wawancara dengan tokoh agama, masyarakat setempat, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf yang diajarkan oleh Syekh Syihabuddin memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas spiritual dan sosial masyarakat, terutama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, sabar, dan tawakal. Dengan demikian, konsep pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Syekh Syihabuddin di Desa Aek Libung dapat dijadikan contoh dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan tasawuf di dunia pendidikan Islam, khususnya di Indonesia.

Kata Kunci: *Sufistic Education, Sheikh Syihabuddin, Sufism, Aek Libung Village, South Tapanuli Regency.*

ABSTRACT

Name	Wahdini Siregar
NIM	2120100149
Study Program	Islamic Religious Education
Thesis Title	The Concept of Sufism Education from the Perspective of Sheikh Syihabuddin Nasution, Aek Libung Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency

This research is titled "The Concept of Sufistic Education from the Perspective of Sheikh Syihabuddin in Aek Libung Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency." The aim of this study is to analyze the concept of Sufistic education implemented by Sheikh Syihabuddin in Aek Libung Village and its impact on the spiritual and educational development of the local community. Sheikh Syihabuddin is known as a prominent Sufi figure who has had a significant influence in shaping the character and personality of the community through Sufistic education. The Sufistic education implemented by Sheikh Syihabuddin emphasizes the development of morals, ethics, and spirituality in daily life. In this context, Sufism is not only seen as a religious teaching but also as a means to achieve balance between the worldly and the spiritual. The educational method used involves a direct approach to the community through teachings on ethics and spiritual training, which take place in pesantren (Islamic boarding schools) or majelis taklim (religious study gatherings). This research uses a qualitative method with a descriptive approach to explore the understanding and practices of Sufistic education in Aek Libung Village. Data was collected through interviews with religious leaders, local community members, and analysis of related documents. The findings indicate that the Sufistic education taught by Sheikh Syihabuddin has had a positive impact on improving the spiritual and social quality of the community, especially in shaping students with noble character, patience, and trust in God. Therefore, the concept of Sufistic education implemented by Sheikh Syihabuddin in Aek Libung Village can serve as an example of integrating spiritual values into education, particularly in forming a generation that is not only intellectually intelligent but also spiritually and emotionally mature. This research is expected to contribute to the development of Sufistic education concepts in Islamic education, particularly in Indonesia.

Key Word: *Education Concept; Sufism; Sheikh Syihabuddin Nasution's Perspective*

الملخص

الاسم	وحديني سرغار
رقم القيد	٢١٢٠١٠٠١٤٩
البرنامج	تعليم الدين الإسلامي
الدراسي	
العنوان	مفهوم التربية الصوفية من منظور الشيخ شهاب الدين النصوطي في قرية إيك ليبونغ، ناحية سايور ماتينغي، محافظة تابانولي الجنوبية

يحمل هذا البحث عنوان "مفهوم التربية الصوفية من منظور الشيخ شهاب الدين في قرية إيك ليبونغ، ناحية سايور ماتينغي، محافظة تابانولي الجنوبية". ويهدف هذا البحث إلى تحليل مفهوم التربية الصوفية الذي يطبقه الشيخ شهاب الدين في قرية إيك ليبونغ، وكذلك بيان أثره على التطور الروحي والتربوي لأبناء المجتمع المحلي. يُعرف الشيخ شهاب الدين بأنه شخصية صوفية ذات تأثير كبير في تشكيل شخصية وأخلاق المجتمع من خلال التربية الصوفية. تركز التربية الصوفية التي يُطبقها الشيخ شهاب الدين على بناء الأخلاق والروحانيات في الحياة اليومية. وفي هذا السياق، لا تُعتبر الصوفية مجرد تعاليم دينية فحسب، بل هي وسيلة لتحقيق التوازن بين الجوانب الدنيوية والأخروية. وتعتمد الطريقة التربوية المستخدمة على التواصل المباشر مع المجتمع من خلال تعليم الأخلاق والتدريب الروحي، الذي يتم في المعاهد الدينية أو المجالس العلمية. يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي ذو المقاربة الوصفية لاستكشاف وفهم الممارسات التربوية الصوفية في قرية إيك ليبونغ. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات مع الشخصيات الدينية وأفراد المجتمع، وتحليل الوثائق ذات الصلة. وقد أظهرت نتائج البحث أن التربية الصوفية التي يعلّمها الشيخ شهاب الدين لها أثر إيجابي في رفع مستوى الروحانية والاجتماعية في المجتمع، وخصوصاً في تكوين طلاب ذوي أخلاق حميدة، وصبر، وتوكل. وبذلك يمكن اعتبار مفهوم التربية الصوفية الذي يطبقه الشيخ شهاب الدين نموذجاً في دمج القيم الروحية في التعليم، خاصة في إعداد جيل ليس فقط ذكياً فكرياً، بل ناضجاً روحياً وعاطفياً أيضاً. ويتوقع أن يساهم هذا البحث في تطوير مفهوم التربية الصوفية في التعليم الإسلامي، وخصوصاً في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: التربية الصوفية، الشيخ شهاب الدين، التصوف، قرية إيك ليبونغ، محافظة تابانولي الجنوبية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya

Skripsi ini berjudul: **“Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A. Sebagai pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. Sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Bapak Prof. Erwadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Dan Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. Selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan , serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan

yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku -buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa penghargaan dan trimakasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Irwan Siregar dan Ibunda Lenti Malini Lubis atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati jiwa dan raga untuk mendukung ,mendidik ,tak luput memberikan doa terbaik nya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana .juga kepada saudara kandung tersayang saya Ihwana Siregar, Wahyuni Siregar, Aripin Siregar, Ahmad Husein Siregar, Ahmad Arroji Siregar, Mawaddah Siregar, Waddiyah Siregar, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini.
8. Bapak Alm. H. Batara Murni Pulungan, MA selaku pendiri Yayasan Al-Ahliyah Al- Islamiyah Aek Badak dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA selaku kepala sekolah MAS Al -Ahliyah Al- Islamiyah Aek, Ibu Dra, Nurhayati Daulay selaku kepala sekolah MTs Al- Ahliyah Al- Islamiyah Aek Badak dan seluruh staf pegawai serta siswa siswi Yayasan Al- Ahliyah Al- Islamiyah Aek Badak yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini
9. Ucapan terima kasih saya kepada sahabat, Yuspidawanti Siagian, Miftahul Zannah, Nur Aisyah Siregar, Anmar Azhari Nasution, Afrizal Siregar, Khoirul Anwar Dalimunthe, Ahmad Amin Pulungan, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan, berbagai ilmu keluh kesah terutama dalam penyusunan proposal skripsi ini.

10. Teman-Teman Seangkatan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padangsidempuan, Mei 2025

Wahdini Siregar
NIM. 2120100149

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DEWAN PENGUJI SIDANG

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL..... ii

LAMPIRAN iii

BAB I PENDAHULUAN.....

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah 8
- C. Batasan Istilah 8
- D. Perumusan Masalah 10
- E. Tujuan Permasalahan 10
- F. Manfaat Penelitian 10
- G. Kajian Pustaka..... 12
 - 1. Kerangka Konseptual 12
 - 2. Penelitian Terdahulu 16
- H. Metodologi Penelitian 17
 - 1. Pendekatan Dan Metode Penelitian 17
 - 2. Sumber Data..... 20
 - 3. Teknik Pengumpulan Data 22
 - 4. Teknik Analisis Data 23
- I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II BIOGRAFI SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION..... 27

BAB III PENDIDIKAN TASAWUF 41

A. Pengertian Pendidikan Tasawuf	41
B. Dasar Ilmu Tasawuf	46
C. Capaian Dalam Dunia Tasawuf.....	50
D. Ciri, Tujuan, Dan Faedah Tasawuf	54
BAB IV	60
A. Pemikiran Syekh Syihabuddin Nasution Tentang Tasawuf.....	62
B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Ilmu Tasawuf Di Desa Aek Libung Menurut Syekh Syihabuddin Nasution	69
C. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Ilmu Tasawuf Di Desa Aek Libung Menurut Syekh Syihabuddin Nasution	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama Keturunan Syekh Khalifah Rowani Al- Kholidi Naqsyabandy	27
Tabel 2.2 Nama- Nama Istri Syekh Syihabuddin Nasution	28
Tabel 2.3 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution Dan Hj. Aminah Syarifah.....	29
Tabel 2.4 Nama Keturunan Syekh Syihabuddin Nasution Dan Siti Maryam..	30
Tabel 2.5 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution Dan Siti Syarifah Binti Sanggar Barani Lubis.....	31
Tabel 2.6 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution Dan Siti Mala Binti Hasan Desa Rao-Rao Dolok Mandailing.....	31
Tabel 2.7 Lembaga Dan Tempat Persulukan Tarekat Nasqbandiyah Syekh Syihabuddin Nasution.....	39

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KARYA SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION	87
GAMBAR 2. SILSILAH KELUARGA SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION.....	87
GAMBAR 3. WAWANCARA DENGAN CUCU SYEKH SYIHABUDDIN BAPAK SYAHRIAL NASUTION.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.88
GAMBAR 4. PINTU MASUK MAKAM SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.88
GAMBAR 5. MAKAM SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION.....	89
GAMBAR 6. BANGUNAN MASJID SYEKH SYIHABUDDIN NASUTION	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana pendidikan dapat memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani yang didasarkan pada hukum islam untuk membentuk keperibadian yang utama, yaitu berdasarkan ukuran-ukuran islam.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tasawuf merupakan sebagai ilmu yang membawa kepada pendekatan kepada Allah Swt. Melalui penyucian rohani dan diimplementasikan dengan amal perbuatan shaleh melalui sifat-sifat *ilahiyah*. melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan *berkhalwat*, *riyadhah*, taubat dan ikhlas.²

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

² Wati Oviana, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 2, No. 9 (2018), hlm. 1689–99.

Tasawuf dalam kehidupan manusia merupakan bentuk pendekatan diri kita kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam, tujuan tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pencucian diri (*tadzkiyah an-nafs*). Tasawuf sangat penting untuk pendidikan Islam. Seorang murid harus mengharapkan keridhaan Allah SWT jika dia ingin mendapatkan pengetahuan. Dengan cara yang sama, seorang guru tidak hanya harus mengajar siswanya, tetapi juga harus mengajar dengan tulus. Hal-hal seperti ini hanya dapat dicapai melalui pengamalan tasawuf.³

Dalam hal ini Pendidikan tasawuf merupakan sebagai ajaran dan cara untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya, melakukan serangkaian ritual-ritual tertentu dan mengamalkan pola hidup sederhana dan memperbanyak ibadah. Sedangkan yang menjadi tujuan dari tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. .

Permasalahan mengenai tasawuf merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan sudah banyak dikaji oleh para pemikir Indonesia khususnya ulama-ulama Nusantara dengan tujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan tasawuf bagi generasi penerusnya. Hasil dari pemikiran para ulama tersebut beberapa diantaranya tertuang dalam bentuk karya-karya mereka berupa buku, sekolah ataupun madrasah dan lain-lain.⁴

³ Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000), hlm 14

⁴ Miswar Rasyid Rangkuti, "Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), 94–108,

Pada dasarnya ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan *ma'rifat* menuju keabdian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah SWT dengan mengikuti syari'at Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaan-Nya. Oleh karena itu jika kita ingin dekat dengan Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan dari-Nya untuk itu perdalamlah ilmu tasawuf disana akan dibahas bagaimana cara kita dekat dengan Allah SWT agar lebih yakin pentingnya ilmu tasawuf maka ada dalil yang menguatkan yaitu Al-Qur'an dan Hadist, karena dalam ajaran ilmu tasawuf dianjurkan pada setiap orang untuk senantiasa bersedih hati dan takut kalau tidak mampu melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Namun fakta yang terjadi di masyarakat bahwa mempelajari ilmu tasawuf penting bahkan ada hubungannya dengan ilmu jiwa (*Transpersonal Psikologi*). Mengingat ada hubungan erat antara spiritualitas (tasawuf) dan ilmu jiwa, terutama ilmu kesehatan mental dan kajian. Dalam masyarakat saat ini, istilah mental tidak asing lagi. Orang-orang dapat menilai apakah seorang itu baik mentalnya atau tidak, perlu diketahui bahwa dikatakan sehat mentalnya merasakan kebahagiaan dalam hidup, untuk itu bagi siapa merasakan bahwa dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa dirinya dan orang lain memperoleh kebahagiaan dialah termasuk orang yang beruntung.

Berdasarkan hasil observasi salah satu ulama Tapanuli Selatan sekarang makamnya di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Beliau merupakan murid Abdul Jakfar Al-Khalidi Naqsyabandi (khalifah Ibrahim Al-Khalidi) dan Muhammad Ali Ridha di Mekkah. Syekh Syihabuddin mengatakan rukun agama ada 4 macam yaitu “Iman, Islam, Tauhid dan Ma’rifah. Artinya agama tidak hanya sekedar iman, islam (Syariah fiqih), “ dan tauhid, tetapi juga makrifat (*sufisme, tarekat dan suluk*). Pemahaman dan pelaksanaan ma’rifah tentunya harus didahului dengan pemahaman dan pelaksanaan iman, islam dan tauhid. Pemahaman ini merupakan pemahaman ulama yang merupakan pendekatan atau rekonsiliasi antara ulama yang berorientasi syariat dengan para sufi yang lebih mneyukai ajaran asoterik.⁵

Syekh Syihabuddin Nasution sangat berperan dalam dunia pendidikan di wilayah Tapanuli Selatan. Ia juga belajar bersama ayahnya dan memperoleh ijazah parsulukan dari ayahnya serta mempunyai tarekat Naqsyabandy. Akhirnya pada tahun 1337 H/ 1919 M Syekh Syihabuddin pindah ke Aek Libung (Sani-Sani) sekarang termasuk daerah Tapanuli Selatan. Dimana Syekh Syihabuddin Nasution merupakan ulama’ yang memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat melalui aktivitas religi di beberapa tempat, sehingga dia di kenal dan di juluki dengan banyak gelar, *al-fakir*, syekh, dan *al-‘alim al-‘allamah*.

⁵ Syahrial Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

Pemikiran Sufisme Syihabuddin Aek Libung. Tasawuf (*Mistisme*)

Ilmu Syari'ah dari Nabi Muhammad dibagi menjadi tiga cabang ilmu, yaitu fiqh (hukum), *ushuluddin*, dan tasawuf (*mistisme*) bisa disebut persulukan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Pemahaman tasawuf dan pelaksanaan makrifah hal ini didahului oleh pemahaman dan pelaksanaan dari iman, Islam, dan tauhid. Adapun tingkat tertinggi mempelajari ilmu tasawuf adalah *ma'rifatullah*, yaitu mengenal Allah SWT dengan cahaya iman dalam hati. Untuk sampai *ma'rifatullah*, manusia harus belajar *qasad* semata-mata karena Allah SWT, dan mematuhi perintah Allah SWT; meningkatkan sisi dhahir dengan ibadah kepada Allah; menghiiasi hati dengan akhlak mulia; membersihkan diri dari segala sifat tercela; dan selalu menghadirkan hati untuk Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali, tasawuf didefinisikan sebagai keikhlasan kepada Tuhan dan pergaulan yang baik dengan orang lain. Tasawuf terdiri dari dua komponen: hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan mereka dengan orang lain; kedua, hubungan ini didasarkan pada moral. Keikhlasan, atau ketulusan niat, adalah dasar hubungan dengan Allah. ditandai dengan menghilangkan kepentingan pribadi dari pemenuhan perintah Allah. Selanjutnya, Dalam situasi di mana hubungan manusia didasarkan pada etika sosial, salah satu dari adalah mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi selama kepentingan tersebut tidak bertentangan dengan hukum Syariah karena AlGhazali mengatakan bahwa seseorang yang menyimpang dari syariat bukanlah

seorang sufi jika dia mengatakan Sebagai sufi, dia tidak mengatakan apa-apa.⁶

Menurut Syekh Syihabuddin, ilmu tarekat dan suluk adalah ilmu hati, yang mengenali segala penyakit hati, seperti riya, ujub, takabbur, iri hati, dan sifat tercela lainnya serta menghiasi hati dengan sifat yang baik, seperti ikhlas, jujur, zuhud, wara, tawadhu, dan sifat baik lainnya. Sangat dianjurkan melakukan suluk selama 40 hari, 20 hari, 10 hari, atau beberapa hari. Jumlah 40 hari mengacu pada Muhammad nabi yang bersabda:

“Barang siapa sembahyang lima waktu 40 hari secara berjama’ah, tidak tertinggal satu takbir al-ihram pun bersama imam, niscaya disuratkan baginya dua kelepasan, yaitu lepas dari sifat munafik dan lepas dari api neraka”.⁷

Syekh Syihabuddin Aek Libung menyebarkan ajaran suluknya dipersulukan Aek Libung, Sayurminggi, Tapanuli Selatan. Penyebutan tempat atau penisbahan tempat kepada seseorang merupakan sebuah tradisi Islam yang telah berlangsung lama. Nama-nama tempat, bahkan kadang-kadang nama profesi, aliran/paham/mazhab keagamaan, atau sifat tertentu, menjadi kebiasaan yang turun temurun, yang dilekatkan pada ulama atau orang-orang tertentu. Setelah Syekh Syihabuddin Aek Libung wafat, ajaran suluk ini tidak hanya berhenti sampai disitu, tetapi

⁶ Adib Aunillah Fasya, “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali,” *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, Vol. 2, No. 2 (2022). hlm. 153–66

⁷ Misbahul Munir’s, “Review Jurnal Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung,” 2017, <https://writetooread.blogspot.com/2017/10/review-jurnal-syeikh-syihabuddin-aek.html>.

diteruskan oleh putra sulungnya Syekh Sulaiman. Setelah Syekh Sulaiman wafat persulukan Syekh Syihabuddin diteruskan oleh adiknya Syekh Husein, lalu diteruskan putranya Syekh Mulkan bin Husein.⁸

Dalam melaksanakan suluk Syekh Syihabuddin menganjurkan kepada muridnya untuk senantiasa hadir (memusatkan perhatian kepada Allah) dan tidak menyia-nyiakan waktu alias menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti kata pepatah arab “waktu itu laksana pedang, jika tidak kau patahkan maka ia akan mematahkanmu”. Seorang salik (murid suluk) juga harus senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta bersungguh-sungguh menjalankan syariat islam. Setelah itu seorang salik membaca istighfar dilanjutkan membaca surat al-fatihah, al-ikhlas, ayat kursi. Lalu dilanjutkan membaca tasbih, shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw.⁹

Syekh Syihabuddin Nasution juga merupakan salah satu ulama yang ikut serta pada masa penjajahan untuk melawan tentara Belanda. Beberapa tokoh agama Islam lainnya yang juga ikut membantu dalam melawan sekutu yaitu Zainul Arifin Pohan yang berasal dari wilayah Barus, Tapanuli tengah, dan juga KH. Hasyim Asyari yang ikut serta

⁸ Erawadi, “Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967),” *KnE Social Sciences*, 2023, hlm. 549–58,

⁹ Syahrial Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

membantu dalam pertempuran 10 November 1964 dalam melawan sekutu di Surabaya.¹⁰

Syekh Syihabuddin Nasution memberikan bantuan terhadap Rakyat Indonesia dalam melawan sekutu dengan menggunakan tongkatnya bersama dengan rakyat dan TNI untuk menggariskannya ke tanah di Benteng Huraba. Sehingga ketika tentara Belanda datang, mereka tidak bisa melewatinya. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengkaji, menganalisis, serta mendeskripsikan secara lebih dalam mengenai konsep pendidikan tasawuf pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Syekh Syihabuddin mendirikan parsulukan guna untuk tempat peribahan agar lebih dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas dan tetap terarah, maka disini peneliti hanya fokus pada konsep Pendidikan tasawuf dalam perspektif Syekh Syihabuddin Nasution di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Muhammad Afdhal, "Mengenal Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah," Jatman Online, 2023, <https://jatman.or.id/mengenal-prof-dr-h-sayyidi-syaikh-kadirun-yahya-mursyid-tarekat-naqsyabandiyah>.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Konsep adalah properti atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu konsep yang membedakan objek atau peristiwa atau proses dari objek, peristiwa, atau proses lainnya. Sifat dapat didasarkan pada fakta berupa informasi tertentu yang dapat dibuktikan dengan laporan seseorang atau pengamatan langsung. Laporan verbal, gambar, grafik yang berisi data dapat digunakan untuk menyampaikan atribut¹¹. Sedangkan konsep yang dimaksud penulis disini adalah usaha serta pemikiran Syekh Syihabuddin Nasution tentang ilmu tasawuf dan pengajarannya terkhusus Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Syekh Syihabuddin Nasution adalah salah satu ulama dari tapanuli selatan yang berasal dari muara langkumas, dan dia juga pertama kali membangun Desa Aek Libung pada tahun 1918 bahkan peninggalan-peninggalan sejarah dari Syekh Syihabuddin Nasution seperti mesjid, parsulukan, Madrasah itu salah satu bukti bahwa pendidikan tasawuf itu penting, karena menurut Syekh Syihabuddin Nasution mempelajari ilmu tasawuf secara mendalam kita lebih dekat dengan allah swt, bahkan kehidupan kita didunia maupun diakhirat akan jauh lebih baik.

¹¹ Erwan Effendy et al., "Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , Vol. 5 No. 2 (2023), hlm. 5724

- c. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan dan bisa mengubah kehidupannya lebih baik.¹²
- d. Ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan *ma'rifat* menuju keabdian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah SWT dengan mengikuti syari'at Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaan-Nya.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Tasawuf Menurut Perspektif Syekh Syihabuddin Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

E. Tujuan Permasalahan

- 1. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Tasawuf Menurut Perspektif Syekh Syihabuddin Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

¹² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* , Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 1–8.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri, orangtua, guru dan bagi masyarakat, baik secara teoritis maupun praktis.¹³

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi serta kontribusi bagi peneliti, orangtua, guru, pembaca dan masyarakat.
- b. Sebagai bahan tambahan materi yang dapat digunakan oleh guru
- c. untuk membina akhlak Murid khususnya akhlak murid terhadap guru.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk perbandingan serta landasan inspirasi bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti dengan pokok masalah yang sama.

c. Bagi Orangtua

Sebagai bahan acuan dalam mendidik anak khususnya mengenai pembinaan tasawuf bagi anak.

¹³ Rosti Anni Pasaribu, "Epistemologi Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Ghazali," *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN Syahada 2024, hlm. 8.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wacana pendidikan tasawuf khususnya dari pemikiran Ulama lokal dan Nusantara yang berkaitan dalam membangun karakter anak bangsa.

G. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Pengertian Tasawuf

Tasawuf adalah disiplin ilmu Islam yang berfokus pada aspek kerohanian Islam. Karena hubungannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan aspek kerohanian dari pada aspek fisik. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek akhirat daripada aspek duniawi, tetapi tidak menghilangkan salah satunya. Dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan, tasawuf lebih menekankan aspek esoterik daripada aspek fisik. Tasawuf adalah salah satu pusaka keagamaan yang terpenting yang mempengaruhi perasaan dan pemikiran kaum mulim.

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa arti tasawuf adalah seseorang yang mensucikan diri baik itu dari lahir maupun batin dalam Pendidikan etika (budi pekerti) dengan menempuh jalan atas dasar didikan tiga tingkat yang dalam dan memiliki budi pekerti yang luhur.

b. Tujuan Pendidikan Tasawuf

Sebelum membahas pentingnya tujuan tasawuf perlu kita ketahui bahwa Secara implisit pikiran di atas menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam masih sangat jauh dari prinsip dasar Alquran dan Hadis, termasuk belum menjadikan sosok Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dan prototipe yang harus diikuti dalam peraktek pendidikan.

Sehingga yang muncul hari ini adalah masih banyaknya bertentangan antara tujuan hidup muslim dengan kenyataan yang dihasilkan pendidikan Islam. Sebagai bagian dari akibat lemahnya usaha menggarap hal-hal yang mendalami alam spritual dan konsekuensi tidak dijadikannya pengkajian alam sebagai media menuju kesadaran spritual. Kelemahan ini memberi peluang terhadap merajalelanya dominasi pikiran pincang sehingga muncul degradasi moral maka dari itu setiap aktivitas manusia dapat dipastikan memiliki tujuan.¹⁴

Demikian halnya dengan pendidikan tasawuf yang memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) *Tazkiyat Al-Nafs* (pensucian jiwa)

Menurut Said - Hawwa, pendidikan spiritual dalam Islam (tasawuf) merupakan pembersihan jiwa atau perjalanan (*al-sair*) menuju Allah SWT, atau dalam buku-buku pendidikan spiritual

¹⁴ Irwan Saleh Dalimunthe, "Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya," *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No. 1 (2021), hlm. 90–103.

lain, secara umum seluruhnya dituangkan ke dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih (*al-Muzakka*), dari akal yang belum tunduk kepada dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat, dari ruh yang menjauh dari pintu Allah SWT, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya menuju ruh senantiasa melaksanakan hak-hak Allah SWT untuk beribadah kepada- menuju fisik yang senantiasa memegang aturan yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah SAW dalam hal perkataan, tingkah laku, dan keadaannya.¹⁵

Tujuan ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang murid, karena dengan kesucian jiwa dari berbagai kotoran jiwa/hati, menjadikan seseorang mudah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan meraih kebahagiaan dan keberuntungan.

Menurut Majid al-Shayigh, upaya penyucian jiwa adalah dengan mengembalikan jiwa dari dosa-dosa yang telah dilakukannya kepada Allah SWT dan terhadap sesama manusia. Penyucian jiwa yang dimaksud berkisar pada kembalinya jiwa pada kesuciannya yang asli sebelum terkena kotoran-kotoran. Untuk merealisasikan hal itu, setan mesti dilawan dan sangat berhati-hati terhadap tipu daya mereka. Jika dielaborasi apa yang

¹⁵ Rahmat Rifai Lubis, "An-Nahdhah, *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 1, No. 2, (2019), hlm. 85–100.

dikemukakan Majid *al-Shayigh* tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk tujuan penyucian jiwa, seseorang harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bertaubat kepada Allah atas dosa-dosa, baik dosa terhadap Allah maupun dosa terhadap sesama manusia.
- b. Pertaubatan itu bisa tercapai manakala seseorang dapat melawan setan dengan cara menghindari diri dari langkahlangkah yang ditempuh setan, yakni jalan yang dapat menyesatkan manusia dari jalan Tuhan. Langkah atau jalan yang ditempuh setan itu dapat berupa dengki, dendam, domba, berdusta, dan lain sebagainya.
- c. Pertaubatan juga bisa dicapai manakala seseorang dapat mewaspadaai terhadap tipu daya setan, yakni jalan atau sesuatu hal yang tampaknya benar, padahal di sisi Allah ternyata salah, begitupun sebaliknya. Karena itu, menurut penulis selain kita harus berlindung kepada Allah SWT dari Nya agar ditunjukkan mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah.¹⁶

Taubat mencakup penyerahan diri seorang hamba kepada Rabbnya, inabah (kembali) kepada Allâh Azza wa Jalla dan konsisten menjalankan ketaatan kepada Allâh. Jadi, sekedar meninggalkan perbuatan dosa, namun tidak melaksanakan amalan yang dicintai Allâh Azza wa Jalla , maka itu belum dianggap bertaubat.

Seseorang dianggap bertaubat jika ia kembali kepada Allâh Azza wa Jalla dan melepaskan diri dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa. Ia tanamkan makna taubat dalam hatinya sebelum diucapkan lisannya, senantiasa mengingat apa yang

¹⁶ Dra. Hj. Sakilah, "Belajar Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Menara*, Vol. 12, No. 2 (2013), hlm. 156–64.

disebutkan Allâh Azza wa Jalla berupa keterangan terperinci tentang surga yang dijanjikan bagi orang-orang yang taat, dan mengingat siksa neraka yang ancamkan bagi pendosa. Dia berusaha terus melakukan itu agar rasa takut dan optimismenya kepada Allâh semakin menguat dalam hatinya. Dengan demikian, ia berdoa senantiasa kepada Allâh Azza wa Jalla dengan penuh harap dan cemas agar Allâh Azza wa Jalla berkenan menerima taubatnya, menghapuskan dosa dan kesalahannya.

2. Penelitian Terdahulu

- a. Erawadi (Dosen UIN Syahada Padangsidempuan), dengan judul: “Pendidikan Nilai dalam Tarekat Syihabuddin Aek Libung”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa konsep pendidikan nilai Syekh Syihabuddin Aek Libung berkaitan dengan penyucian hati dan perilaku terpuji. Diawali dengan semata-mata karena mencari keridhoan Allah SWT, kemudian menyucikan hatinya dari segala sifat tercela dan berperilaku terpuji kemudian beramal ibadah ikhlas semata-mata hanya kepada Allah SWT, beramal dengan amal shaleh dan bertaubat kepada Allah SWT.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini difokuskan pada ajaran tasawuf yang diimplementasikan Syihabuddin Nasution pada pengajian-pengajian serta persulukan (*tarekat*) nya. Adapun persamaan

penelitian ini dnegan penelitian penulis adalah adanya kesamaan tokoh sebagai objek yang diteliti yaitu Syekh Syihabuddin Nasution.

- b. Erawadi dengan judul “Syekh Syihabuddin Aek Libung: Pemikiran Keagamaan dan Pengabdianannya” pada tahun 2015. Penelitian ini membahas pemikiran Syekh Syihabuddin di bidang keagamaan seperti bidang tauhid (*teologi*), syariat (fikih) dan tasawuf/tarekat serta pengabdianannya bagi umat agama dan bangsa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini peneliti mengkaji atau mengkhususkan topik permasalahan pada bidang tauhid, fikih dan tarekat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada sisi pendidikan akhlak berdasarkan perspektif Syekh Syihabuddin di dalam bukunya yang berjudul *Adab Al-Muridin*. Adapun persamaan penelitian ini dnegan penelitian penulis adalah adanya kesamaan tokoh sebagai objek yang diteliti yaitu Syekh Syihabuddin Nasution.

- c. Hotmasari Harahap (Mahasiswa Dulu IAIN Padangsidempuan Sekarang Nama Universitasnya UIN Syahada Padangsidempuan): “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Syihabuddin Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai akhlakul

karimah baik itu sesame saudara, orang tua, pergaulan, dan teman dalam dunia Pendidikan.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang kajiannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam dan sumber teori yang diperoleh dari kepustakaan dan data-data tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pendekatan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi tokoh karena objek kajiannya berupa seorang tokoh dengan konsep pendidikan tasawuf dalam perspektif tokoh yang terkemuka di Mandailing yaitu Syekh Syihabuddin Nasution.

Penelitian studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagiannya. Kajian tersebut meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang diperhatikan dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh serta kontribusinya bagi zamannya, dan masa sesudahnya

Tujuan penelitian studi tokoh seungguhnya untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep

dan teori dari tokoh yang dikaji. Dalam melaksanakan penelitian tokoh juga ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a. Popularitas. Aspek popularitas merupakan aspek yang sangat penting, karena ketika tokoh yang dikaji tidak populer, maka penelitian tersebut menjadi kurang menarik untuk diteliti.
- b. Pengaruh. Pengaruh pemikiran tokoh juga bisa dilihat melalui seberapa banyak masyarakat yang terinspirasi dari pemikiran tokoh tersebut. Kontroversial.
- c. Aspek kontroversi ini penting untuk dipertimbangkan dalam sebuah penelitian tokoh. Salah satunya untuk melakukan klarifikasi tentang pendapat dan gagasan yang kontroversial tersebut.
- d. Keunikan. Aspek keunikan (*uniqueness*) ini penting dikemukakan dalam riset tokoh dan biasanya akan dikemukakan di latarbelakang masalah saat penulisan proposal penelitian.
- e. Intensitas di bidang kajian yang hendak diteliti. Satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam riset tokoh adalah bahwa sang tokoh yang akan diteliti sudah cukup lama menggeluti bidang kajian, sehingga bisa ditelusuri serta dicermati bagaimana dinamika dan perkembangan pemikirannya dari satu waktu ke waktu yang lain.

Studi tokoh yang selama ini dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, sebagai bagian dari pendekatan sejarah (*historical approach*). Kedua, studi ini sering kali dikelompokkan pada bidang yang dibicarakan oleh tokoh yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi tokoh yang kedua, yaitu yang fokus kepada bidang pendidikan tasawuf dalam perspektif Syekh Syihabuddin. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang memiliki sumber primer berupa data tertulis seperti buku, dokumen dan data sejenisnya serta penelitian lapangan (*Field Research*) Abdul Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi”, Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Hadis. yaitu pendekatan yang dilakukan melalui usaha-usaha untuk menyelidiki fakta mengenai Syekh Syihabuddin pada masa lalu dengan mengkaji dan menelaah melalui riwayatnya pada masa lampau. Pendekatan sosiologis dilakukan dengan melihat kesinambungan antara ajaran agama (pendidikan taswuf) dengan nilai nilai sosial di masyarakat sekitar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dan berasal dari sumber asli yang diteliti. Data primer pada penelitian ini adalah buku-buku karangan Syekh Syihabuddin Nasution. Buku-buku tersebut berupa buku *Adab Al-Muridin*, *Fath Al-Qalb* dan juga Buku Sejarah. Pemahaman dan implementasinya dalam isi buku *Al-Muridin*, *Fath Al-*

Qalb. Buku *Al- Murdin* merupakan karangan dari Syekh Syihabuddin Nasution dimana buku ini ditulis dengan Arab-Melayu, dan di selesaikan pada jum'at, tanggal 1 ramadhan 1348 H /1940 M. dimana *Adab-Al-Muridin* koleksi dari salah satu cucunya yang bernama Mulkam Bin Hussein Bin Syihabuddin , bukunya terdapat 64 halaman, adapun isi buku tersebut berisi tentang tauhid (sifat 20), fiqh (thaharah, sholat), pendidikan moral (perilaku anak-anak, adab terhadap sesama, hormat kepada guru, rumah tangga, dan sopan santun kepada orang tua), dan sufisme/tarekat. Sementara buku *Fath al-Qalb* merupakan karangan syekh syihabuddin juga ditulis dengan arab melayu diselesaikan pada tahun 1370 H terdapat 72 halaman isinya dapat dibagi menjadi 6 bagian, Pertama: pengantar; Kedua: bagian membahas ilmu tauhid (pengertian hukum, sifat 20, ushuluddin, dan keyakinan yang optimis); Ketiga: bagian membahas ilmu fiqh (bersuci, berdo'a, beribadah, dan lain-lain); Keempat: bagian dari memperbanyak dhikrullah (aliran Naqshabandi, tasawuf, dan setiap hal yang berkaitan dengannya); dan Kelima: bagian menceritakan biografi pengarang, sampai ia belajar di Mekah; dan bagian terakhir adalah penutup.¹⁷

¹⁷ Misbahul Munir's, "Review Jurnal Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung."

b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung sumber primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari beberapa buku yang bersifat sebagai pendukung dan pelengkap penelitian ini yaitu:

- 1) Erawadi, Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syeikh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967).” *Jurnal social sciences*
- 2) Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- 3) Sawaluddin Siregar, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023
- 4) Imam Al-Ghazali, Terjemahan Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi Ringkasan Ihya Ulumuddin, Jakarta: PT. Darul Palah, 2016.
- 5) Imam Al-Gazali, Terjemahan Bidayatul Hidayah, Derang: Khaznah Banjariah, 1995.
- 6) Syekh Az-Zarnuji, Terjemah Ta’lim Muta’allim, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- 7) Hasyim Asy’ari, Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul „Alim wal Muta’allim), Tangerang: TS Smart, 2017

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian studi tokoh ini peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis

dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen asli berupa buku karangan Syekh Syihabuddin Nasution dan tulisan-tulisan dari peneliti yang lain mengenai Syekh Syihabuddin Nasution. Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap orientasi, pada tahap ini penulis mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh untuk mencari hal-hal yang menarik dan penting untuk diteliti.
- b. Tahap eksplorasi, pada tahap ini pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi.
- c. Tahap studi terfokus, pada tahap ini penulis mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan, dan karya sang tokoh yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan

dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian. Hal ini bermaksud agar memudahkan penyempurnaan proposal dan memudahkan penetapan tahapan-tahapan pengumpulan data berikutnya.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pola atau tema tertentu.
- b. Mencari hubungan logis antara pemikiran tokoh dalam berbagai bidang.
- c. Mengklasifikasi pemikiran tokoh yang diteliti.
- d. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang digunakan untuk memperhatikan dan memahami makna yang terkandung dalam suatu konten sehingga dapat diambil suatu kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Soedjono *content analysis*, yaitu suatu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.

Analisis isi digunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan bagaimana pemikiran Syekh Syhabuddin Nasution mengenai pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan seluruh data sebagai sumber
- 2) Memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian, data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung, baik kitab-kitab karya Syekh Syhabuddin Nasution dan juga buku-buku lain sebagai pendukung.
- 3) Pemeriksaan data melalui koreksi apakah data yang diperoleh telah sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya melakukan penelitian.
- 4) Rekonstruksi data, yaitu menyusun ulang data secara teratur berurutan dan logis agar mudah difahami.
- 5) Penyajian data, serta menarik kesimpulan dari peneliti. Jadi teknik analisis data pada penelitian.

Jadi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh kemudian disusun dan disimpulkan.

I. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima)

Bab yaitu:

1. BAB I, merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang merupakan penjelasan mengenai alasan ketertarikan peneliti membahas hal yang diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan-

pertanyaan yang ada dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II, dipaparkan Biografi Tokoh berupa identitas tokoh, riwayat pendidikan, sejarah sosial, aktivitas yang dikaji serta karya yang dihasilkan.
3. BAB III, berisikan Pendidikan tasawuf berupa pengertian pendidikan tasawuf, dasar pendidikan tasawuf, capaian dalam dunia tasawuf, ciri, tujuan, dan faedah tasawuf terhadap orangtua, akhlak murid terhadap guru, serta penelitian yang relevan.
4. BAB IV, berisi Hasil Penelitian, adapun hasil penelitian yang akan di bahas sebagai berikut:
 - A. Pemikiran Pendidikan Tasawuf Menurut Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution
 - B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Ilmu Tasawuf Di Desa Aek Libung Menurut Syekh Syihabuddin Nasution
 - C. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Ilmu Tasawuf Di Desa Aek Libung Menurut Syekh Syihabuddin Nasution
5. BAB V, berisi Penutup berupa kesimpulan dari pertanyaan yang terdapat dalam bagian rumusan masalah dan menjawab segala pokok permasalahan yang dibahas dalam bagian pendahuluan serta saran-saran demi berkembangnya penelitian ini.

BAB II

BIOGRAFI

A. Identitas Diri

Syekh Syihabuddin Nasution memiliki nama lengkap Syihabuddin Bin Rowany Bin Magindal Bin Maharaja Manambir lahir pada tahun 1310 H/1892 M di muara langkumas, sulangaling, batang gadis, mandailing. Ia lahir dari seorang ibu bernama Situ Juriah Lubis dengan gelar Hj. Fatimah Binti Jagundan Lubis asal Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dan ayahnya Bernama Rowani Al- Khalidi Naqsyabandy. Syekh Syihabuddin anak ke -4 dari Sembilan bersaudara antara lain yaitu :

Tabel 2. 1 Nama Keturunan Syekh Khalifah Rowani Al- Kholidi Naqsyabandy

No	Nama	Tempat Lahir	Keterangan
1	Syarifah	Muara Langkumas	Mati Kecil
2	Abdul Habib	Sirangkap	Mati Kecil
3	Abdul Hasyim	Sirangkap	Mati Kecil
4	Syekh Syihabuddin Nasution	Muara Langkumas	-
5	Purbawiyah	Muara Langkumas	-
6	Siti Khodijah	Muara Langkumas	-
7	Abdul Mutholib	Muara Lanngkumas	-
8	Muhammad Rizki	Muara Langkumas	-
9	Abdul Syahrin	Deli Serdang	Mati Kecil

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution. Syekh Syihabuddin Nasution memiliki 9 orang istri, di antara lain yaitu:¹

Tabel 2. 2 Nama- Nama Istri Syekh Syihabuddin Nasution

No	Nama	Keterangan	Asal	Tahun pernikahan
1	Siti Adam	Cerai	Tarimbaru Sulangaling	1910
2	Sikabariyah Hj. Aminah	-	Ranto Panjang Sulangaling	1912
3	Siti Ayum	Cerai	Sayur Matinggi	1918
4	Badariyah	Cerai	Gunung Baringin	1920
5	Salbiyah	-	Sirangkap	1921
6	Hujusyah	Cerai	Sulangaling	1932
7	Salamah	-	Sulangaling	1932
8	Nurmala	-	Rao-Rao Dolom Tambang	1939
9	Mariyani	-	Sulangaling	1956

Adapun dari ke 9 istri Syekh Syihabuddin Nasution memiliki 35 orang anak dari ke-9 istrinya hanya 5 orang yang memiliki. Dimana istri dari Syekh Syihabuddin yang. Bernama:

¹ Syahrial Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

- a. Sikabariyah Hj. Aminah Syarifah binti jaroke malim Syariat lubis berasal dari ranto Panjang sulangaling memiliki keturunan sebanyak 10 orang anak.

Tabel 2. 3 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution dan Hj. Aminah Syarifah

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Ahad	Mati Kecil
2	Siti Aisyah	Meninggal Umur 15 Tahun
3	Sulaiman	-
4	Sanun	-
5	Shopiyah	Meninggal Umur 2 Tahun
6	Siti Maimunah	-
7	Nurhasan	-
8	Muhammad Jagfar	-
9	Muhammad Yusuf	-
10	Muhammad Yusro	-

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution

- b. Salbiyah binti Jamar Jangkul Desa Sirangkap Panyabungan. Syekh Syihabuddin Nasution menikah dengan Salbiyah dan memiliki 7 orang anak, diantaranya yaitu:

Tabel 2. 4 Nama Keturunan Syekh Syihabuddin**Nasution dan Siti Maryam**

No	Nama	Keterangan
1	Abdul Rahman	Meninggal Umur 1 Tahun
2	Amir Husein	-
3	Fatimah	Meninggal Umur 2 Tahun
4	Muhammad Ali	Meninggal Umur 1 Tahun
5	Hasanuddin	Meninggal Umur 2 Tahun
6	Siti Zubaidah	Meninggal Umur 7 Tahun
7	Solihuddin	Meninggal Umur 2 Tahun

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution. Kemudian Salbiyah meninggal pada hari Senin tanggal 16 Zulhijjah tahun 1357 H atau pada tahun 1938 Masehi dan dikebumikan di dekat makam ibu Syekh Syihabuddin (Hj. Fatimah Lubis) yang meninggal pada tanggal 19 Zulkaedah 1352 H.

- c. Salamah (Siti Syarifah) binti Sanggar Barani Lubis dengan gelar Tuan Syekh Abu Bakar Desa Tarimbaru Sulangaling. Syekh Syihabuddin Nasution Menikah dengan Salamah di Desa Tarimbaru Sulangaling. Pernikahan keduanya memiliki 6 orang anak yaitu:

Tabel 2. 5 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution dan Siti Syarifah binti Sanggar Barani Lubis

No	Nama	Keterangan
1	Siti Saudah	Meninggal Umur 9 Tahun
2	Fatimah	Mati Kecil
3	Siti Hawa	Mati Kecil
4	Kamaluddin	
5	Sapiyanun	
6	Siti Nawiyah	Mati Kecil

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan

Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution. Kemudian Siti Syarifah Lubis meninggal pada hari Rabu tanggal 26 Muharram tahun 1371 H. atau 27 Oktober 1952.

- d. Siti Nur Mala binti H. Hasan Lubis Desa Rao-Rao Dolok Laru Mandailing. Siti Mala merupakan istri ke-4 (empat) Syekh Syihabuddin Nasution. Pernikahan keduanya memiliki 11 orang anak Laru yaitu:

Tabel 2. 6 Nama Keturunan Syekh Syihabudddin Nasution dan Siti Mala binti H. Hasan Desa Rao-Rao Dolok Mandailing

No	Nama	Keterangan
1	Usuruddin	-
2	M. Toyib	-
3	Fatimah	Mati Kecil

4	Tajuddin	Mati Kecil
5	Abdul Kholiq	Mati Kecil
6	Siti Saidah	-
7	Masniyah	-
8	M. Nawawi	-
9	Nur Siti	-
10	Nur Hayati	-
11	Farida Hannum	-

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution

- e. Mariyana binti Jamarulos pulungan dari Sulangaling pata tahun 1956 memiliki anak hanya 1 orang Syekh Syihabuddin Nasution wafat, 01 Zulhijjah 1386 H/ 11 Maret 1967 di Desa Aek Libung Kec. Sayu Matinggi Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara merupakan Putra dari Rowani, Rowani adalah putra Magindal, dan Magindal adalah putra Manambir yang obermarga Nasution sehingga silsilah lengkapnya adalah Syihabuddin bin Rowani bin Magindal bin Manambir Nasution.

Syihabuddin Nasution bersama keluarganya tinggal di Muara Langkumas, kemudian pindah ke Bandar Labuhan Deli Serang pada tanggal 4 Jumadil Awal 1328 H/1910 M.

Selanjutnya mereka pindah ke Ranto Panjang. Syekh Syihabuddin Nasution menjelaskan dalam buku tempat-tempat tinggalnya dahulu seperti Kampung Sane-Sane, Nagari Sayur Matinggi, Muara Langkumas, Sulangaling, Kampung Sirangkap, Gunung Baringin dan Mandailing. Penyebutan nama Kampung Sane-Sane, Nagari Sayurmatinggi dilekatkan pada nama Syihabuddin, menunjukkan bahwa pusat pengabdian dan pengembangan ajaran agama Islam yang diyakininya di kampung sane-sane (Aek Libung), Kecamatan Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun peninggalan-peninggalan dari Syekh Syihabuddin di Desa Aek Libung berupa Mesjid yang berlokasi di Desa Aek Libung, Madrasah Al-Syihabiyyah yang berlokasi di Aek Libung Dekat Mesjid namun itu dulu tapi sekarang bangunan madrasah itu tidak ada lagi serta peninggalan berupa makam Syekh Syihabuddin Nasution Dekat Mesjidnya sebelum Syekh Syihabuddin wafat dia membangun. Surah-surah kecil untuk kaum perempuan dan juga laki-laki dan pada tahun 1919 Syekh Syihabuddin membangun masjid tersebut dan Syekh Syihabuddin juga membangun tempat parsulukan di Desa Aek Libung dan sekarang tempat parsulukan di renovasi oleh cucunya Syahrial Nasution .

1. Riwayat Pendidikan

Syekh Syihabuddin pertama kali membangun Desa AeK Libung dan juga pertama kali membangun Desan Sayur Matinggi pada tahun 1918 namun Desa Sayur Matinggi dia membangun Bersama tulangnya dari istri nya Siti Ayum Bin Jamayur khalifah Ahmad pada tahun 1918, dimasa pendidikannya Syekh Syihabuddin belajar Bersama Ayahnya mulai dari belajar menulis, membaca Al-Quran sampai dengan Tafsirannya, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan juga Ilmu Tasawuf dan di usia 15 tahun dia memasuki Thariqat Naqsyabandiyah, dan pada usia 20 tahun dia mengikuti parsulukan Ayahnya dan kepada yahanya belajar syari'at. Thariqat dan ma'rifat yang merupakan jalan dan usaha menuju pendekatan diri kepada Allah SWT. Kemudian di usia 22 tahun dia menyelesaikan ilmu sufiyah khususnya Thariqat Naqsyabandy dan beliau mendapat idjazah Dari ayahnya agar dapat mengajar ilmu tasawuf dan juga parsulukan ayahnya.²

Setelah ayahnya Syekh sihabuddin wafat pada tahun 1915 M beliau mengikuti parsulukan ke kumpulan baharu imam bonjol sumatera barat gurunya Syekh Maulana Malik Ibrahim dan berhasil mendapatkan gelar ijazah, dan Syekh Syihabuddin Nasution pernah belajar di mekah bersama Syekh Syekh Sulaiman belajar menuntul ilmu yang bertempat di Daru'ulum Al-Diniyyah gurunya Syekh Al-

² Erawadi, "Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967)," *Jurnal KnE Social Sciences*, (2023), hlm. 549–58,

Ridha Ijabal Qubis pergi belajar pada 1 Rajab 1339 H atau 1922 M, di umurnya 30 tahun ia berhasil menuntut ilmu Tariqat Naqsyabandiyah

Setelah beliau pulang dari Mekkah ke Desa Aek Libung (Indonesia) Jamaah atau murid-murid beliau semakin bertambah banyak dari yang jauh maupun yang dekat guna menuntut ilmu agama Islam khususnya tasawuf agar senantiasa berbudi pekerti yang baik, berakhlakul karimah, sopan santun serta bermoral.

Adapun murid paling banyak berdatangan dari daerah Pantai Pesisir, Siapas, Singkuang, Tabuyung, Natal, Barus, Huta Raja, Sirangkap. Adapun cabang parsulukan Syekh Syihabuddin Nasution sampai ke Gunung Sitoli, Siaologo, Parsalakan, Natal, Hutabuyung, Aek Godang, Bonandolok. adnama muridnya terdokumentasikan secara lengkap dalam sejarah. Adapun beberapa nama muridnya yang dikenal antara lain adalah sebagai berikut:

1. Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari “seorang ulama besar dari Kalimantan yang kemudian menyebarkan ajaran Islam di kawasan Melayu Riau”.
2. Syekh Abdul Wahab Rokan “ tokoh tarekat Naqsyabandiyah yang sangat dikenal di Sumatera dan memiliki banyak pengikut di daerah Rokan”.

3. Syekh Ibrahim Musa “seorang ulama yang juga memiliki pengaruh besar dalam pengajaran dan penyebaran agama Islam”.

Murid-murid Syekh Shihabuddin ini banyak yang melanjutkan dakwah dan ajarannya di wilayah masing-masing, baik di Sumatera maupun di daerah lainnya di Nusantara. Ajaran beliau yang berfokus pada tarekat, akhlak, dan keislaman menjadi landasan penting bagi perkembangan Islam di wilayah-wilayah tersebut.

Jika Anda ingin informasi lebih lengkap atau mendalam mengenai riwayat Syekh Shihabuddin dan murid-muridnya, sumber-sumber lokal atau literatur sejarah Islam di Sumatera dapat memberikan rincian yang lebih spesifik.

2. Sejarah Sosial

Syekh Syihabuddin Nasution sangat berperan bagi masyarakat sekitar terutama pada saat pasca kemerdekaan. Pada zaman Belanda di saat tentara kolonial Belanda ingin memasuki daerah Angkola Jae yang menuju ke Mandailing, tepatnya di Desa Huraba Kecamatan Batang Angkola sering terjadi pertempuran sengit antara TNI, Brimob dan rakyat untuk melawan tentara colonial. Belanda dalam mempertahankan hak kemerdekaan melawan nafsu kolonial Belanda terutama pada bulan Mei- Juni 1949 dalam kobaran dan pertempuran itu antara lain do"aa dan ikhtiar Syekh Syihabuddin Nasution dengan tongkatnya digenggam bersama Komandan TNI menarik garis jalan raya dari tepi kanan ke kiri arah kiblat beliau bermunajat serta berdo"aa kepada Allah. Atas izin Allah SWT tentara Belanda tidak mampu melewati garis tersebut. Kemudian, Berdasarkan kepercayaan masyarakat sekitar tentara Belanda ketika melihat garis tersebut bagaikan lautan luas yang tidak bisa dilewati. Setelah itu tentara Belanda dihadang TNI dan Polri bersama rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan . sejak saat itu tempat tersebut dikenal dengan nama Benteng Hurba. Setelah peristiwa tersebut pemerintah membangun Benteng dan Mesjid Monumen perang Kemerdekaan RI dan sebuah tugu yang menceritakan perjuangan beliau tepatnya di depan masjid di Desa Huraba Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Syekh Syihabuddin Nasution juga memiliki kelebihan dan keramat yang dipercayai oleh masyarakat sekitar beberapa di antaranya yaitu:

- a. Pada saat acara jamuan jamaah suluk panitia bagian konsumsi melaporkan kepada Syekh Syihabuddin Nasution. Mereka khawatir gulai kambing yang mereka masak kurang. Kemudian beliau berhasil menenangkan jema'ah suluk. Kemudian tidak disangka-sangka seekor rusa datang ke tempat persulukan jema'ah dan akhirnya rusa tersebut dijadikan sebagai tambahan lauk dalam acara tersebut.
- b. Pada waktu pembangunan rumah suluk ada sebuah batu besar yang menghalangi pembangunan tersebut. Masyarakat setempat kesulitan untuk mengangkat batu tersebut. Kemudian pada akhirnya Syekh Syihabuddin Nasution memerintahkan kepada seorang jema'ah untuk memindahkan batu tersebut. Berkat ma'rifat Syekh Syihabuddin Nasution orang tersebut dapat memindahkan batu tersebut dengan mudah.
- c. Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat di sekitar pemandian Syekh Syihabuddin Batang Angkola ada seekor buaya putih yang tunduk padanya dan jika ada orang yang mandi dengan tidak sopan di sungai tersebut maka buaya putih tersebut akan muncul untuk mengisyaratkan peringatan.
- d. Rasa solidaritas Syekh Syihabuddin Nasution kepada masyarakat dalam menyiarkan agama Islam dan mengembangkan agama Islam

sangat baik dan terpuji sehingga dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat.

3. Aktivitas Terkait Bidang Yang Dikaji

Syekh Syihabuddin Al-Kholidi Naqsyabandi kegiatannya sehari-hari adalah menyiarkan dan mengajarkan agama Islam khususnya di bidang tasawuf, baik itu Fiqih, Akhlak dan juga tarikat Nasqbandiyah. Syekh Syihabuddin Nasution banyak mengikuti kajian mengenai Thariqat Nasqbandiyah kemudian Ia meneruskan dan membawa ajaran tersebut untuk diajarkan di kampung halamannya. Di Desa Aek Libung beliau membangun dan mendirikan tempat pengajian pada tahun 1337 H atau 1919 M. Tempat – tempat tersebut antara lain:

Tabel 2. 7 Lembaga dan Tempat Persulukan Tarekat Nasqbandiyah Syekh Syihabuddin Nasution

No	Nama	Keterangan
1	Masjid	Tempat Sholat di Desa Aek Libung
2	Tempat Suluk Laki-Laki	Disamping Mesjid
3	Tempat Suluk Perempuan	Sebelah Rumah Syekh
4	Madrasah Syihabiyah	Dekat Masjid
5	Pemondokan Fakir Miskin Dan Jompo	Dekat Mesjid

Sumber Data: hasil wawancara bersama Khalifah Mulkan Nasution bin Syekh Husein Nasution bin Syekh Syihabuddin Nasution.

4. Karya Yang Pernah Dihasilkan

Syekh Syihabuddin menulis beberapa buku yaitu: *Pertama*, Kitab *Adab Al- Muridin* (adab anak didik). Buku ini berisi tentang tauhid, fikih, tasawuf dan pendidikan akhlak berupa perbaikan akhlak anak-anak, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orangtua dan akhlak suami-isteri.

Kedua, kitab *Fath AL-Qalb*. Dalam peulisan buku ini Syihabuddin menulis beberapa tokoh yang menjadi rujikannya dalam penulisan bukunya ini. Buku ini berisi pandangannya mengenai bidang keagamaan seperti, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, serta tentang Zikrullah.

Ketiga, kitab *sejarah*. Kitab in berisi silsilah keturunan Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung dari ayahnya sampai kepada anak cucunya. Buku ini ditulis dengan tulisan Arab-Melayu.

BAB III

PENDIDIKAN TASAWUF

A. Pengetian Pendidikan Tasawuf

Adapun pengertian tasawuf secara etimologi berasal dari kata “*shafa*” dimana kata “*shafa*” ini berbentuk *fi’il mabni majhul* sehingga menjadi isim *mulhaq* dengan huruf *ya’ nisbah*, yang berarti sebagai nama bagi orang-orang yang “bersih” atau “suci”. Maksudnya adalah orang-orang yang menyucikan dirinya di hadapan Tuhan-Nya.¹

Adapun tasawuf pengertian tasawuf secara *terminologis* oleh ulama sufi dan para pakar di bidangnya, yaitu : Imam Al-Junaid Al- Baghdadi pemimpin kaum sufi (Sayyid al-tah’ifah al-Shufiyah), berkata : “tasawuf ialah keluar dari setiap akhlak yang tercela dan masuk kepada setiap akhlak yang mulia “.²

Untuk itu tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma’rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah SWT dan mengikuti syari’at Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaan-Nya.

Adapun pengertian tasawuf menurut beberapa ahli diantaranya :

¹ Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2007), hlm. 9

² Sawaluddin Siregar, *Akhlak Tasawuf : Suatu Jalan Lurus Menuju Allah*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023), hlm. 3.

- a. Muhammad Ali Al-Qassab mengemukakan pengertian tasawuf adalah “akhlak yang mulia yang timbul pada masa yang mulia di tengah-tengah kaumnya yang mulia.”
- b. Syamnun mengemukakan pengertian tasawuf adalah “ bahwa engkau memiliki sesuatu dan tidak dimiliki sesuatu
- c. Al- Junaedi mengemukakan pengertian tasawuf adalah “ membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan kebanyakan makhluk, berjuang menanggalkan pengaruh budi yang asal (*instink*) kita memadamkan sifat-sifat kelemahan kita sebagai manusia, menjauhi segala seruan dari hawa nafsu, mendekati sifat-sifat kerohanian, dan bergantung pada ilmu-ilmuan hakikat, memakai barang yang penting dan terlebih kekal, menaburkan nasihat kepada semua umat manusia, memegang teguh janji dengan Allah SWT dalam hal hakikat dan mengikuti dan mengikuti contoh Rasulullah dalam hal Syari’ah.

Menurut buya hamka pengertian tasawuf menjadi pertikaian ahli Bahasa, ada yang berkata pengertian tasawuf itu berasal dari *Sifa* artinya suci, bersih, ibarat kilat kaca, *Suf* artinya bulu bintang, *Suffah* ialah golongan sahabat -sahabat nabi yang menyisihkan dirinya disuatu tempat terpencil di samping masjid nabi, *Sufana* ialah sebangsa kayu yang mersik tumbuh di padang pasir tanah arab. Tetapi ada juga ahli bahasa mengatakan bahwa perkataan sufi itu bukan bahasa Arab, tetapi bahasa Yunani yang telah lama di Arabkan “*Theosofie*” artinya ilmu ketuhanan.

Harun Nasution berpendapat bahwa tasawuf adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara seseorang berada sedekat mungkin dengan Allah swt, Harun Nasution. Adapun Ahmad Khalil mendefinisikan tasawuf sebagai kesucian dan keikhlasan dalam menerima segala ketentuan Allah yang diekspresikan dengan berbagai cara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tasawuf adalah upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia, dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.

Mengingat pendidikan tasawuf merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan islam, maka pengertian pendidikan islam perlu dikemukakan terlebih dahulu mengemukakan bahwa Tarbiyah (pendidikan Islam) adalah upaya membentuk, merawat, dan mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia yang shaleh yang mampu berperan mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dan mampu menjalankan apa yang telah diwajibkan Allah SWT atasnya berupa tugas peribadatan kepada-Nya, sehingga manusia tersebut mampu berjalan di bumi ini untuk menumbuhkembangkan semua nikmat yang telah dikaruniakan kepadanya dalam rangka memakmurkan bumi yang menjadi tempat tinggalnya sementara.³

³ Novalia Suriani Siregar et al., "Tasawuf Dalam Pandangan Al-Quran Dan Sunnah, " Vol. 6, No. 1 (2023), hlm. 50–62.

Jadi orang yang bertasawwuf itu ialah orang yang mensucikan dirinya lahir dan batin dalam suatu Pendidikan etika (budi pekerti) dengan menempuh jalan atas dasar didikan tiga tingkat yang dalam istilah ilmu tasawuf dinamakan: *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli* seperti yang telah di terangkan tadi.

1. *Takhalli* merupakan mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir dan maksiat bathin.
2. *Tahalli* merupakan mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dari taat lahir dan taat bathin
3. *Tajalli* merupakan merasakan akan rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan tuhan. Ilmu Tasawuf bertumbuh mulai pada abad ketiga atau abad kesembilan masehi.⁴

Adapun pengertian istilah tasawuf menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Basyir Al-Haris mengatakan Tasawuf adalah “*Ash-shufi man shafa Qalbuhu*. Orang shufi ialah yang telah bersih hatinya semata-mata untuk Allah.
- b. Abu Muhammad Al-Juraiiri mengatakan tasawuf adalah “masuk ke dalam budi menurut contoh yang ditinggalakan oleh Nabi dan keluar dari pada budi yang rendah”
- c. Dr. Syekh H. Jaluddin mengatakan tasawuf adalah “yang kita dapati dalam bukunya seribusatu wasiat terakhir mengatakan:

⁴ Muh. Gitosaroso, “Tasawuf Dan Modernitas (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf),” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 10, No. 1 (2015), hlm. 106-121

Dawamul ubudiyyah zahiranwa bathinan maa dawa mi huduril qalbi maal-llahi. Berkata mempersembahkan diri lahir dan bathin kepada Allah, serta berkekalan hadir hati beserta Allah”

- d. Prof. Dr. Hamka mengatakan Tasawuf ialah “membersihkan jiwa dan pengaruh benda atau alam, supaya dia mudah menuju pada Allah”
- e. Syaikhul Islam Zakaria Al- Ansary mengatakan Tasawuf : ialah “ilmu yang menerangkan hal-hal tentang cara mensucibersihkan jiwa, tentang cara memperbaiki akhlak dan tentang cara pembinaan kesejahteraan lahir dan bathin untuk mencapai kebahagiaan yang abadi”

Demikianlah dalam ilmu tasawuf menerangkan: bahwa sunnah nabi itu, harus dilakukan dengan tarekat. Bahwa tidak cukup hanya dari keterangan Hadist Nabi saja, jikalau tidak ada yang melihat pekerjaan dan cara nabi Nabi melaksanakannya. Yang melihat itu adalah sahabat-sahabat nabi yang menceritakannya kembali murid-muridnya yaitu Tabiin yang menceritakannya pula kepada pengikut - pengikutnya sampai di bukukannya hadist-hadist dan tersusunya Fiqh oleh Ahli-ahli Hadist Seperti Ahmad, Bukhori, Muslim, Abi Dawud, Nasai dan lain-lain.

Ilmu Tasawuf menerangkan bahwa syariat itu hanyalah peraturan-peraturan berkala, “tarekatlah” yang merupakan

perbuatan untuk melaksanakan syariat itu, adapun tarekat dikuasai maka lahirlah hakekat yang tidak lain dari pada perbaikan keadaan dan ahwal, sedang sedangkannya tujuannya adalah Ma'rifat yaitu mengenal tuhan dan mencintainya sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Nabi Muhammad Saw bersabda, Syariat itu perkataanku, Tarekat itu perbuatanku dan hakekat itu ialah kelakuanku.

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa tasawuf adalah norma atau aturan agar orang berakhlak mulia, memerangi nafsu syahwat, membersihkan dan mempertinggi rohani dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari ridha-Nya. Tasawuf adalah jalan yang mesti ditempuh siapa saja yang ingin mencari keselamatan hidup di dunia dan akhirat, baik orang-orang yang hidup masa lalu, kini maupun yang akan datang. Tasawuf sebagai bentuk pendekatan terhadap Allah SWT, ini telah mampu menarik perhatian yang besar terhadap kaum muslim. Salah satu ketertarikan orang terhadap sufisme tentunya dari keinginan seseorang untuk mendalami segi-segi esoterisme Islam, di samping keyakinan bahwa tasawuf akan mampu membawa pelaksanaannya kepada kesucian batin. Sementara kesucian batin merupakan tujuan utama dari setiap agama.

Secara umum ajaran islam mengatur kehidupan yang bersifat lahiriah atau jasadiyah yang bersifat batiniyah. Pada unsur kehidupan yang bersifat batiniyah itulah kemudisan lahir tasawuf. Unsur kehidupan islam, Al-Quran dan al- Sunnah serta praktik kehidupan nabi dan para sahabatnya. Al- Quran antara lain berbicara tentang kemungkinan manusia dengan tuhan dan saling mencintai (*mahabbah*), perintah agar manusia senantiasa bertaubat, membersihkan diri memohon ampun kepada Allah SWT, petunjuk agar manusia senantiasa bertemu dengan Tuhan dimanapun mereka berada.⁵

B. Dasar-Dasar Ilmu Tasawuf

a. Dasar Tasawuf Dalam Al-Quran

Tasawuf memiliki dasar naql. Landasan naqli berasal dari Alquran dan hadis, yang sangat penting karena keduanya merupakan acuan utama yang selalu dipegang oleh umat Islam. Tasawuf pada awalnya adalah akhlak, dan Alquran dan Sunnah banyak mengatur moral keagamaan ini. Sumber pertama tasawuf adalah ajaran Islam, karena tasawuf ditimba dari Alquran dan Sunnah, serta amalan dan ucapan para sahabat. Tentu saja, ucapan dan amalan para sahabat itu tidak melampaui batas-batas Alquran dan Sunnah. Oleh karena itu, Alquran dan Sunnah adalah dua sumber utama tasawuf.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf: Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 151.

Dalam kitabnya *Al-Lama*, Abu Nasha As-Siraj Ath Thurt mengatakan bahwa para sufi pertama tama mendasarkan pendapat mereka tentang moral dan tingkah laku pada kerinduan dan kecintaan mereka pada lahi, ma'rifah, suluk (jalan), dan juga latihan rohaniah untuk mencapai tujuan kehidupan mistis.

Menurut Ath Thunt, untuk mengikuti Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya, para sufi lebih memperhatikan moral luhur dan sifat-sifat utama. Alquran, kitab Allah, adalah sumber semua ilmunya, menurut AthThurt. Alquran adalah Kitab Allah yang berisi ajaran tentang syariat, akhlak, dan akidah Islam. Banyak ayat dalam Alquran mencerminkan ketiga ajaran tersebut. Beberapa ayat dalam Alquran harus dipahami dalam konteks rohani. Jika ayat-ayat Alquran dipahami secara lahiriah saja, mereka akan tampak kaku dan tidak bergerak, dan hampir pasti akan muncul masalah yang tidak dapat diterima secara mental.

Ajaran Islam secara umum mengatur kehidupan lahiriah dan batiniah. Pemahaman tentang unsur-unsur kehidupan batiniah mengarah pada tasawuf. Sumber tasawuf ini terutama berasal dari ajaran Islam, Alquran, dan Sunnah, serta praktik hidup Rasulullah dan para sahabatnya. Cinta antara manusia dan Tuhan dibahas dalam Alquran, antara lain. Dalam Al-Quran, firman Allah SWT adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزَىٰ اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ ۖ

نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفُزْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu (Surat At-Tahrim Ayat 8)⁶

Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ

عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ؕ ذَلِكَ

فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ؕ وَاللَّهُ وَسِعُ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahu (QS. Al-Ma'idah (5): 54)⁷

⁶ Q.S At-Tahrim [7]: 8

⁷ Q. S. Al-Ma'idah [5]: 54

b. Dasar Tasawuf Dalam Hadits

Dalam hadis Rasulullah, banyak dijumpai keterangan yang menjelaskan tentang kehidupan rohaniyah manusia sebagai landasan dari tasawuf. Sabda Rasulullah

من عرف نفسه فقد عرف ربه

Artinya: Barangapa mengenal dirinya sendiri berarti ia mengenal Tuhannya (Ibnu Arabi, Al Fund, hlm. 103 dan Asy-Sya'rani, Ath-Thabaqit, hlm 526)

Dalam hadis qudsi disebutkan:

كنت كالأصْحَفِيا فَا حَيْثُ اِنْ اَعْرَفْتُ فَخَلَقْتُ الْخَلْقَ فِيهِ عَرَفْتُ

فَوْن

Artinya: Aku adalah perbendaharaan yang tersembunyi maka Aku menjadikan makhluk agar mereka mengenal Ku (Ibnu Arabi, Al Futhär, hlm. 167 dan Asy Sya'ran, Ash Thabat, hlm. 309)

Dalam hadis qudsi disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى اللَّهِ قَالَ مَنْ

عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ

مِنَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أَحْبَبَهُ فَإِذَا أ

حَبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يَنْصُرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَنْطِقُ

بها ورغله التي يمشي بها وإن سألني لأعطيته ولكن استعادي الأعبدة

وما ارتدت عن شيء أنا فاعله ترددي عن نفس المؤمن بكرة الموت وأنا

أكرة مسافة

Artinya : Dan Abu Hurairah Rasulullah bersabda, bahwa Allah berfirman, "Barang mensua seorang wali-Ku, maka Akau mengamankan peperangan terhadapnya. Tidak ada sesuatu yang mendekatkan hamba-Ku kepada Ku yang lebih Alu sukai daripada pengamalan yang Aku wajibkan atasnya. Kemudian hamba-Ku yang senantiasa mendekatkan dan kepada Ku dengan melaksanakan amal amal sunnah, maka Aku senantiasa mencintainya. Jika aku telah cinta kepadanya jadilah Aku pendengannya yang dengannya ia mendengar

C. Capaian Dalam Dunia Tasawuf

a. *Muraqabah*

Muraqabah adalah aspek kehidupan dan iman. Sebelum terjadinya hubungan batin antara manusia dan Allah SWT, yang disebut ihsan, iman ini masih menjadi konsep yang ambigu dan tidak jelas. Oleh karena itu, *muraqabah* berfungsi sebagai dasar dari kemuliaan akhlak, penataan laku, dan setiap tindakan dosa. Dalam tradisi sufi, *muraqabah* berarti kondisi kejiwaan yang berada dalam keadaan penuh perhatian dan konsentrasi. Segala daya pikir dan imajinasinya berfokus pada dirinya sendiri.

b. *Muhadharah*

Muhadharah adalah kehadiran hati dalam mengingat Allah SWT. Pada tahapan ini seorang salik; murid merasakan rasa '*hudhur*' akan asma

Allah SWT di dalam hatinya, sehingga ia dapat merasakan betul asma Allah SWT di dalam hatinya dan kehadiran Allah SWT di sisinya. Ini sebagai dampak dari amal saleh yang dikerjakan selama ini, khususnya amaliah dzikir yang senantiasa dilantunkan dengan sungguh-sungguh, istiqamah, khusyu' dan penuh hikmat, sehingga secara bertahap ia dapat merasakan betul kehadiran Allah SWT di setiap gerak geriknya, aktivitasnya, dan perbuatannya.

c. *Mukasyafah*

Mukasyafah adalah kehadiran disertai kejelasan (*ketersingkapan*). Artinya, *tabir* (penghalang penutup) antara makhluk dengan sang Khaliq sudah terbuka; tersingkap sehingga tidak ada lagi "jarak" antara dirinya dengan Tuhannya. *Mukasyafah* sebagai capaian lanjutan dari muhadharah. *Mukasyafah* merupakan suatu kondisi yang menghadirkan hati dalam mensifati penjelasan tentang Dzat Allah SWT tanpa memerlukan suatu bukti yang nyata. Artinya, pada tahapan ini, ia sudah bisa melihat secara esensi Dzat Allah SWT, ia bisa melihat cahaya di balik sebuah pintu yang mana ia sudah berhasil menembus area yang bersifat ghaib (pak).

Dalam proses penglihatannya terhadap nur Allah SWT, ia sudah tidak lagi memerlukan bukti nyata (nyata) akan adanya Allah SWT. Karena, keyakinan akan dzat Allah SWT sudah semakin 'mantap' di dalam hati dengan penjelasan- penjelasan ruhaniah yang menyinari dan pengaturan hatinya (mata hatinya).

d. *Musyahadah*

Musyahadah ialah kehadiran *al Haqq* dalam hati tanpa bingung dan linglung. Jika "langit sirri" (rahasia Tuhan) bersih dari "mendung sitru" (penutup penghalang), maka "sinar matahari" (sebagai kesaksian) terbit dari bintang kemuliaan. Artinya, pada tahapan ini seorang salik; murid menyaksikan dzat Allah SWT beserta segala rahasia-rahasi yang ghaib. Nanti, dia akan ke capaian musyahadah lanjut. Musyahadah ialah hadirnya yang Maha Haqq di dalam hati yang menghilangkan kekalhanya Allah yang haqq. Dalam keadaan demikian, segala tabir sudah (mengsirnakan) segala sesuatu selain- Nya, sehingga yang ada (maujud) dan hilang, bagaikan cahaya matahari yang mengkilau di antara bintang-bintang di malam hari.

e. *Mahabbah*

Sebagaimana perbedaan yang terjadi antara al-Kalabadzi dan al-Ghazali serta as-Suhrawardi. Al-Kalabadzi mengatakan bahwa mahabbah diperoleh sebelum ma'rifah. Sementara al-Ghazali mengatakan mahabbah diperoleh setelah ma'rifah. Sedangkan al-Suhrawardi mengatakan bahwa mahabbah setara dengan mahabbah sebagaimana ungkapannya:⁸ "Sesungguhnya *mahabbah* adalah suatu mata rantai keselarasan yang mengikat sang kekasih dengan Kekasihnya; suatu ketertarikan kepada Kekasih, yang menarik sang kekasih kepada- Nya, dan melenyapkan sesuatu dari wujudnya, sehingga pertama- tama ia menguasai seluruh sifat dalam dirinya, kemudian menangkap dzat- Nya dalam gengaman qudrat

⁸ Umar As Suhrawardi, *Awarid Al Ma'rif*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1998), hlm. 185.

Allah SWT.”Terkait dengan perbedaan pandangan para ulama' ahli tasawuf di atas, penulis lebih condong kepada pandangan al-Kalabadzi yakni mahabbah lahir sebelum ma'rifah. Artinya, bahwa mahabbah sebagai perasaan cinta yang mendalam akan dzat Allah SWT yang sudah mulai tampak di dalam hatinya.

f. Ma'rifah

Ma'rifah (*arafa-ya'rifu-ma'rifah*) secara etimologi artinya mengenal, mengetahui, dan juga dapat diartikan dengan menyaksikan," bisa juga pengetahuan Ilahi. *Ma'rifah* dalam tasawuf sering dikonotasikan pada panggilan hati melalui berbagai bentuk tafakkur untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kerinduan (*asy Syauq*) yang terpantul dari kegiatan dzikir, sesuai dengan tanda-tanda pengungkapan (hakikat) yang terus- menerus. Maksudnya, hati menyaksikan kekuasaan Tuhan dan merasakan besarnya kebenaran-Nya serta mulia kehebatan-Nya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dari aspek lain, ma'rifali juga berarti mengetahui apa saja yang dibayangkan dalam hati tanpa menyaksikan sendiri keadaannya berdasarkan pengetahuan Tuhan,

D. Ciri, Tujuan dan Faedah Tasawuf

Sebelum sampai pada bagaimana mengamalkan tasawuf, terlebih dahulu harus dipahami mengenai ciri umum tasawuf, sehingga tidak menjadikan kesalahan dalam memahami apa dan bagaimana ajaran tasawuf itu. Berikut ini adalah ciri-ciri umum tasawuf yang sebenarnya dalam Islam:Memiliki nilai-nilai moral. Artinya bahwa dalam bertasawuf harus ada peningkatan

moralitas, maksudnya siapapun yang menekuni tasawuf berefek pada Akhlaqul Karimah.

Akhlaq adalah ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu baik atau buruk.

Akhlaq adalah tabiat atau sifat seseorang, keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Dengan demikian, akhlaq karimah adalah perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan sebenarnya, mendarah-daging dan Pemenuhan fana dalam realitas mutlak. Maksudnya orang yang bertasawuf bisa menfana'kan/menghilangkan sifat-sifat buruk dalam dirinya dan tertanam sifat-sifat keilahian sehingga terwujud sikap ihsan dalam kehidupan; Pengetahuan intuitif langsung. Ketika orang bertasawuf telah mampu mengendalikan nafsu yang jelek menuju nafsu yang diridhai Allah telah dilakukan secara kontinyu atau terusmenerus sehingga mentradisi dalam kehidupan seseorang.

Perbuatan itu adalah perbuatan yang mulia dalam tasawuf diartikan sebagai keadaan moral yang luhur. Hilangnya semua keinginan hawa nafsu seseorang, tidak ada pamrih dari segala perbuatannya, sehingga ia kehilangan segala perasaannya dan dapat membedakan segala sesuatu secara sadar, dan hilangnya segala kepentingan ketika melakukan sesuatu.

Adapun tujuan tasawuf adalah “*fanaa*” untuk mencapai makrifatullah yaitu leburnya pribadi pada kebaqaan Allah SWT dalam keadaan “*Hulul*” dimana perasaan keinsanan lenyap rasa ke-Tuhanan dalam keadaan mana semua rahasia yang membatasi diri dengan Allah SWT menjadi satu dalam baqanya. Adapun yang dikatakan fana adalah meniadakan diri supaya ada, dengan jalan tasawuf seorang dapat mengenal Tuhan dengan merasakan adanya, atau tidak sekedar mengetahui bahwa tuhan itu ada.

Dari segi kebahasaan bahwasanya tasawuf itu mensucikan jiwa dari hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah SWT yang selalu mengutamakan hal-hal yang diridhoi Allah yang berpola hidup sederhana ataupun yang disebut dengan zuhud mengutamakan segala kebenaran dan rela berkorban demi tujuan yang lebih mulia dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sikap demikian bisa membawa seseorang berjiwa tangguh sekaligus memiliki daya tangkal yang kuat dan bisa menghindari godaan hidup yang menyesatkan.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Dari segi kebahasaan bahwasanya tasawuf itu mensucikan jiwa dari hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah SWT yang selalu mengutamakan hal-hal yang diridhoi Allah yang berpola hidup sederhana ataupun yang disebut

dengan zuhud mengutamakan segala kebenaran dan rela berkorban demi tujuan yang lebih mulia dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sikap demikian bisa membawa seseorang berjiwa tangguh sekaligus memiliki daya tangkal yang kuat dan bisa menghindari godaan hidup yang menyesatkan.⁹

Sedangkan secara agak teknis, Endang Saefuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan lain sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Untuk itu dengan meyakinkan kembali bahwa Pendidikan ilmu tasawuf bisa membawa kita lebih dekat dengan Allah SW dengan melihat sejarah beliau Syekh Syihabuddin Nasution dengan tarekat yang ia bawak yaitu Tarekat Naqsyabandiyah, karena Tarekat Naqsyabandiyah, sepanjang sejarahnya, telah menunjukkan 2 (dua) karakteristik menonjol, yang menentukan peranan dan pengaruhnya di Dunia Islam, yaitu:

- a. Ketaatan yang ketat dan kuat pada Hukum Islam (syariat) dan Sunnah Nabi

⁹ Jamaludin and Zulkifli, *Akhlah Tasawuf*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 18-19.

¹⁰ Imam Nur Rohmat, dkk, "Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 157-77

- b. Upaya tekun untuk mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa, serta mendekatkan negara pada agama.

Dengan mengajak masyarakat terutama Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Syekh Syihabuddin Nasution membangun parsulukan, dimana di parsulukan lebih banyak berzikir dan fokus hanya mengingat kepada Allah SWT.¹¹

Zikir ini, dalam konsep awalnya, boleh dilakukan dimana saja, pada saat apa saja, tanpa dibatasi pada waktu-waktu shalat atau pada tempat-tempat sucibersih. Tuhan dapat dikenang di mana saja dan kapan pun di dunia yang merupakan milik-Nya. Meskipun zikir dapat dilakukan di mana dan kapan saja, namun zikir yang “resmi” sebaiknya didahului oleh beberapa tindakan tertentu. sebagaimana dijelaskan Annemarie Schimmel, sang pelaku mistik harus duduk bersimpuh tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri; tangan kiri ini memegang kaki kanan yang terletak di atas kaki kiri. Gaya duduk ini, sebenarnya, dapat berbeda-beda menurut tarekatnya.

Sikap yang tepat dianggap sangat penting untuk keberhasilan zikir. Sebelum memasuki bilik untuk melakukan zikir, murid tidak hanya harus menyucikan diri lahir-batin, ia harus juga membayangkan citra syeikhnya di depan matanya sebagai bantuan rohani selama berzikir. Kebiasaan ini tidak berasal dari zaman awal, tetapi dikembangkan oleh tarekat-tarekat.

¹¹ Erawadi and Ali Sati, *Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah Dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam Di Tapanuli Bagian Selatan*, Repository.Lppm.Unila.Ac.Id, 2019,

Namun tidak hanya tempat parsulukan yang ia bangun, tempat ibadah lainnya pun ia bangun seperti surau -surau kecil untuk perempuan dan laki-laki dan sekolah sebagi tempat belajar dan menambah ilmu agama khususnya Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB IV

A. Pemikiran Pendidikan Ilmu Tasawuf Menurut Perspektif Syekh

Syihabuddin Nasution

Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung, seorang ulama dan cendekiawan Muslim yang dikenal luas di kalangan masyarakat Aceh, memberikan pandangan yang mendalam mengenai tasawuf. Berdasarkan ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Syekh Syihabuddin, tasawuf merupakan jalan spiritual yang mengarahkan seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan hati dari segala bentuk kemaksiatan, ego, dan hawa nafsu. Ini merupakan usaha untuk mencapai kesempurnaan batin melalui berbagai cara ibadah yang penuh penghayatan dan keikhlasan.¹

Pengertian Tasawuf Menurut Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung, beliau berpendapat bahwa tasawuf merupakan bukanlah sekadar ritual ibadah atau pemahaman teoretis semata, tetapi lebih pada sebuah pengalaman spiritual yang mengutamakan pembersihan jiwa dan penyatuan diri dengan Allah. Hal ini tercermin dalam konsep *tazkiyah* (penyucian jiwa), yang menjadi inti ajaran tasawuf menurut beliau.

Syekh Syihabuddin juga menekankan pentingnya berakhlak mulia, memurnikan niat, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia sebagai cerminan dari kualitas spiritual seseorang. Beliau percaya bahwa tasawuf harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran, disiplin, dan ketekunan dalam menjalani proses pencapaian makrifatullah (pengetahuan yang mendalam tentang Allah), untuk itu Syekh Syihabuddin mendorong umat

¹ Erawadi Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1 (2014): 81–96,

Islam untuk tidak hanya memahami tasawuf secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata melalui sikap rendah hati, sabar, dan penuh kasih sayang kepada sesama.

Pendidikan tasawuf merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari cara seseorang berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Adapun pengertian tasawuf dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu sebagai ajaran dan cara untuk mengenal dan mendekat diri kepada Allah SWT, sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.²

Berdasarkan hasil observasi salah satu ulama Tapanuli Selatan sekarang makamnya di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Beliau merupakan murid Abdul Jakfar Al-Khalidi Naqsyabandi (khalifah Ibrahim Al-Khalidi) dan Muhammad Ali Ridha di Mekkah. Syekh Syihabuddin mengatakan rukun agama ada 4 macam yaitu “Iman, Islam, Tauhid dan Ma’rifah. Artinya agama tidak hanya sekedar iman, islam (Syariah fiqih), “ dan tauhid, tetapi juga makrifat (*sufisme, tarekat dan suluk*). Pemahaman dan pelaksanaan ma’rifah tentunya harus didahului dengan pemahaman dan pelaksanaan iman, islam dan tauhid. Pemahaman ini merupakan pemahaman ulama yang merupakan pendekatan atau rekonsiliasi antara ulama yang berorientasi syariat dengan para sufi yang lebih menyukai ajaran asoterik.³

² Miswar Rasyid Rangkuti, “Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volm 3 No. 1 (2019), hlm. 94 – 108”

³ Syahril Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

Tasawuf, dalam pandangan Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung, adalah usaha untuk mencapai kedekatan dengan Allah melalui pembersihan hati dan jiwa. Tujuan tasawuf adalah untuk menghidupkan kembali esensi spiritual dalam kehidupan manusia, yang meliputi:

1. Tazkiyah (Penyucian Jiwa): Salah satu tujuan utama tasawuf adalah untuk mensucikan jiwa dari segala kotoran dan noda yang menghalangi seseorang dari mencapai ketulusan dalam ibadah dan hubungan dengan Allah. Proses ini mencakup penghilangan sifat-sifat buruk, seperti egoisme, kesombongan, dan kecintaan dunia.
2. Mengenal Diri dan Allah (Maqamat dan Ahwal): Tasawuf bertujuan untuk mengenal diri yang sejati, serta Allah yang Maha Kuasa. Dengan mengenal diri, seseorang dapat memahami kedudukannya di hadapan Tuhan dan meraih hakikat kehidupan yang lebih dalam.
3. Menghadirkan Cinta Ilahi (Mahabbah): Tasawuf menekankan pentingnya mencintai Allah dengan sepenuh hati. Cinta kepada Allah ini menjadi sumber kekuatan dalam setiap tindakan, sehingga kehidupan sehari-hari bisa menjadi ibadah yang penuh makna.
4. Mencapai Kesempurnaan Spiritual (Kamal): Tujuan lainnya adalah mencapai kesempurnaan rohani dengan cara mendekatkan diri kepada

Allah secara terus menerus, mengembangkan akhlak mulia, serta menjauhi segala bentuk kemaksiatan.⁴

Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung memberikan penekanan pada prinsip-prinsip dasar tasawuf yang harus dijalani oleh setiap pengamalnya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Ikhlas (Keikhlasan): Semua amal perbuatan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas hanya untuk Allah, tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari manusia. Ikhlas adalah dasar dari setiap langkah dalam perjalanan spiritual.
2. Sabar (Kesabaran): Sabar dalam menghadapi ujian hidup dan dalam melawan godaan duniawi. Kesabaran adalah kunci untuk tetap teguh dalam menjalankan jalan tasawuf, meskipun penuh dengan tantangan.
3. Tawakkal (Berserah Diri kepada Allah): Setelah berusaha, tawakkal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah adalah prinsip penting dalam tasawuf. Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah, dan kita harus menerima takdir dengan lapang dada.

⁴ Erawadi, "Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967)," *Jurnal KnE Social Sciences*, (2023), hlm. 549–58,

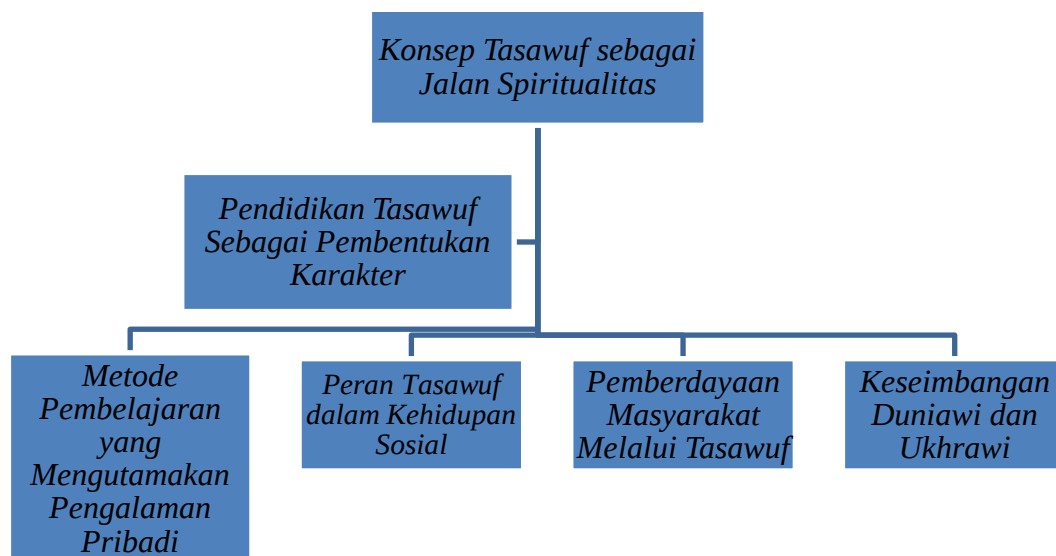
4. Zuhud (Tidak Terikat pada Dunia): Tasawuf mengajarkan untuk menjauhi kecintaan berlebihan terhadap dunia. Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi tidak terikat hati pada dunia dan hanya menjadikan dunia sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah.
5. Muraqabah (Pengawasan Diri): Prinsip ini mengajarkan untuk selalu mengawasi hati dan perbuatan, serta berusaha agar setiap tindakan sesuai dengan kehendak Allah. Muraqabah membantu seseorang untuk terus menjaga kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap langkah hidupnya.

Konsep Utama dalam Tasawuf Menurut Syekh Syihabuddin:

1. Ihsan: Melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus karena Allah, dengan kesadaran penuh bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan.
2. Pembersihan Hati: Menghapus sifat-sifat tercela seperti dengki, sombong, dan riya, untuk mencapai kedamaian batin.
3. Cinta kepada Allah dan Rasul: Membangun hubungan yang erat dengan Allah dan meneladani Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

4. Amal Saleh: Melakukan amal perbuatan dengan penuh ikhlas tanpa mengharapkan pujian dari orang lain.⁵

Petan Konsep Pemikiran Tasawuf Menurut Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung



1. Konsep Tasawuf sebagai Jalan Spiritualitas

- a. Pemahaman Utama: Menurut Syekh Syihabuddin, tasawuf bukan hanya sebagai ajaran agama semata, tetapi sebagai jalan untuk mencapai kedekatan dengan Allah melalui pembersihan jiwa. Tasawuf dalam perspektif beliau menekankan aspek internalisasi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Syahrial Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

- b. **Praktik Spiritual:** Syekh Syihabuddin memandang bahwa pembersihan hati (tazkiyatun nafs) adalah langkah pertama yang harus ditempuh dalam perjalanan spiritual. Beliau mengajarkan kepada para murid untuk membersihkan diri dari sifat-sifat negatif seperti kesombongan, kebencian, dan rasa iri, serta menggantinya dengan sifat-sifat positif yang mendekatkan diri pada Tuhan.

2. Pendidikan Tasawuf Sebagai Pembentukan Karakter

- a. **Fokus pada Akhlak dan Moral:** Syekh Syihabuddin menekankan pentingnya pendidikan tasawuf dalam pembentukan akhlak mulia. Pendidikan tasawuf yang beliau terapkan di Desa Aek Libung lebih menekankan pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang mendalam, seperti kesabaran, kerendahan hati, dan keikhlasan.
- b. **Pendidikan Terintegrasi:** Dalam pandangannya, pendidikan tasawuf tidak hanya diadakan dalam ruang kelas formal, tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan kehidupan duniawi. Ini berfungsi untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

3. Metode Pembelajaran yang Mengutamakan Pengalaman Pribadi

- a. **Pendekatan Langsung:** Syekh Syihabuddin mengadopsi metode pembelajaran yang sangat personal, dengan pendekatan langsung

kepada murid melalui pertemuan di pesantren dan majelis taklim. Pembelajaran tidak hanya mengandalkan teori, tetapi lebih mengedepankan pengalaman spiritual yang mendalam melalui dzikir, meditasi, dan muhasabah (introspeksi).

- b. **Pembimbingan Spiritual:** Dalam perspektif Syekh Syihabuddin, guru atau mursyid berperan sangat penting dalam membimbing para murid menuju pencerahan rohani. Melalui hubungan antara guru dan murid yang penuh kasih dan kesabaran, seorang murid dapat mengarungi perjalanan spiritual dengan bimbingan yang benar.

4. Peran Tasawuf dalam Kehidupan Sosial

- a. **Pendidikan untuk Masyarakat:** Syekh Syihabuddin menganggap pendidikan tasawuf sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik, dengan menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kasih sayang, dan saling menghormati di antara anggota masyarakat.
- b. **Dampak Sosial:** Melalui pendidikan tasawuf, beliau berhasil mengubah banyak individu di Desa Aek Libung menjadi lebih sabar, rendah hati, dan penuh empati terhadap sesama, sehingga membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kedamaian.

5. Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi

- a. **Integrasi Kehidupan Dunia dan Akhirat:** Syekh Syihabuddin mengajarkan bahwa tasawuf adalah upaya untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam ajaran

beliau, kedekatan dengan Allah tidak hanya dicapai melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui pengaturan hubungan yang baik dengan sesama dan lingkungan sekitar.

- b. **Kehidupan Seimbang:** Dengan memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf, seseorang dapat hidup dengan penuh kedamaian dan keseimbangan, baik dalam aspek material maupun spiritual, yang pada akhirnya akan membawa kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

6. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tasawuf

- a. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Syekh Syihabuddin melihat pendidikan tasawuf sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, dengan cara mengajarkan nilai-nilai spiritual yang dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini termasuk peningkatan moral, etika, dan kepekaan sosial yang akhirnya dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.
- b. **Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Sosial:** Beliau melihat pendidikan tasawuf bukan hanya untuk mengubah individu, tetapi juga untuk memperbaiki struktur sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Ilmu Tasawuf Di Desa Aek Libung Menurut Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution

Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung, seorang ulama besar dari Desa Aek Libung, memiliki pandangan yang sangat mendalam mengenai pendidikan tasawuf. Pendidikan tasawuf yang beliau ajarkan lebih berfokus pada pembentukan akhlak dan pembersihan jiwa (tazkiyah) melalui pendekatan spiritual yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Berikut adalah bentuk pendidikan tasawuf menurut Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung yang bisa diuraikan dengan jelas:

1. Pendidikan Akhlak (Morality Education)

Syekh Syihabuddin menekankan bahwa inti pendidikan tasawuf adalah pembersihan hati dan penyucian akhlak. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Beberapa aspek utama yang diajarkan terkait pendidikan akhlak antara lain:

- a. Menjaga hubungan dengan Allah: Mengajarkan murid untuk selalu mengingat Allah (dhikr), bertaqwa, dan menjalankan kewajiban agama dengan ikhlas.

⁶ Erawadi, "Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola Dan Ulama Semenanjung Melayu," *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)* VI, 2015, 73–78,

- b. Menjaga hubungan dengan sesama manusia: Memiliki sikap kasih sayang, rendah hati, dan saling menghormati antar sesama.
- Pembersihan diri: Mengajarkan pentingnya membersihkan diri dari sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan kebencian.

2. Proses Tazkiyah (Penyucian Jiwa)

Pendidikan tasawuf menurut Syekh Syihabuddin sangat berkaitan dengan proses tazkiyah, yaitu penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif dan kedekatan kepada Allah. Proses ini dilakukan dengan cara: Menyucikan hati: Hati yang bersih dari kebencian, kedengkian, dan hawa nafsu adalah landasan utama dalam tasawuf. Beliau mengajarkan bahwa untuk mencapai kedekatan dengan Allah, seseorang harus membersihkan hati dari segala kotoran.

Berfokus pada niat yang ikhlas: Setiap amal perbuatan harus dilakukan dengan niat yang tulus karena Allah, bukan untuk mendapatkan pujian atau keuntungan pribadi. Penerapan konsep sabar: Sabar menjadi bagian yang sangat penting dalam tasawuf menurut beliau, baik dalam menghadapi ujian hidup maupun dalam menghadapi godaan duniawi.

3. Pendidikan Melalui Pengalaman Spiritual

Syekh Syihabuddin percaya bahwa pendidikan tasawuf tidak hanya didapatkan melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, beliau mengajarkan para murid untuk: Beribadah dengan penuh rasa khushyuk dan penghayatan: Ibadah seperti

shalat, puasa, dan dzikir harus dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mencapai makrifatullah (pengetahuan tentang Allah).⁷

Mengenal diri (ma'rifat al-nafs): Pendidikan tasawuf mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri sebagai langkah awal untuk mengenal Tuhan. Syekh Syihabuddin mengajarkan untuk berintrospeksi dan merenung agar seseorang bisa memahami hakikat dirinya.

4. Pengajaran Tarekat

Sebagai bagian dari tradisi tasawuf, Syekh Syihabuddin juga mengajarkan tarekat sebagai salah satu jalur untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Beliau sangat dekat dengan tarekat Naqsyabandiyah, dan pendidikan tasawuf yang beliau ajarkan sangat terkait dengan ajaran tarekat ini. Tarekat sebagai jalan spiritual mengajarkan: Muraqabah (kontemplasi): Berfokus pada pengawasan diri dan merenung, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan Allah. Ketaatan kepada guru spiritual (Syekh): Murid sangat dihargai dalam proses pendidikan ini untuk mengikuti petunjuk dan nasihat dari guru atau mursyid mereka, yang diyakini memiliki pemahaman yang lebih tinggi dalam tasawuf.

5. Pengembangan Ilmu dan Dzikir

Dalam pendidikan tasawuf, Syekh Syihabuddin menekankan pentingnya ilmu sebagai landasan spiritual. Beliau mengajarkan ilmu

⁷ Erawadi, "Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola Dan Ulama Semenanjung Melayu," *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)* VI, 2015, 73–78,

agama dengan pemahaman mendalam mengenai hakikat kehidupan dan alam semesta. Dzikir juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan ini. Dzikir diharapkan dapat membantu membersihkan hati, mengingat Allah, dan memberikan ketenangan jiwa.

Dzikir yang teratur dan mendalam: Syekh Syihabuddin menekankan dzikir sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Ilmu yang bermanfaat: Selain ilmu agama, beliau mengajarkan pentingnya pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁸

6. Praktik Kemandirian Spiritual

Syekh Syihabuddin juga mengajarkan pentingnya kemandirian dalam praktik spiritual. Ia mendorong murid-muridnya untuk tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga berusaha memahami hakikat tasawuf secara pribadi melalui pengalaman rohani dan disiplin spiritual yang konsisten. Pendidikan tasawuf yang ia ajarkan melibatkan: Latihan spiritual yang intens: Seperti dzikir, tafakur, dan pengendalian diri dari godaan duniawi. Penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari: Beliau mengajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam semua aspek kehidupan, mulai dari hubungan sosial hingga kehidupan pribadi.

7. Pendidikan Spiritual dalam Konteks Masyarakat

Syekh Syihabuddin mengajarkan bahwa tasawuf tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Ia

⁸Misbahul Munir's, "Review Jurnal Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung."

mengajarkan pentingnya: Berbuat baik kepada masyarakat: Menjalin hubungan baik dengan sesama, membantu orang yang membutuhkan, dan menebarkan kedamaian. Menjaga keseimbangan dunia dan akhirat: Menjalani kehidupan dunia dengan tetap menjaga ibadah kepada Allah.

Adapun pelaksanaan Pendidikan ilmu tasawuf di Desa Aek Libung menurut perspektif Syekh Syihabuddin Nasution dengan memperdalam ilmu tarekat karena Syekh Syihabuddin Nasution mengatakan bahwa rukun agama ada 4 macam yaitu Iman, Islam, Tauhid dan Ma'rifat artinya agama tidak hanya sekedar Iman, Islam dan Tauhid tetapi juga Makrifat (*sufisme, tarekat dan suluk*), untuk itu hal yang perlu dipelajari terutama *ma'rifatullah* yaitu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT menghiasi hati dengan akhlak mulia dan membersihkan diri dari segala sifat tercela dan memperdalam ilmu tarekat dimana ilmu tarekat itu merupakan ilmu hati, yang mengenal segala penyakit hati, seperti riya, ujub, takabbur, iri hati serta menghiasi hati dengan sifat yang baik seperti ikhlas, jujur, tawadhu dan sifat lainnya hal itulah Syekh Syihabuddin menganjurkan melakukan suluk selama 40 hari, 20 hari, 10 hari dalam pelaksanaan suluk ini kita diperbanyak berzikir semata-mata hanya mengingat Allah SWT dan tujuannya dapat menumbuhkan kesadaran pada diri masyarakat untuk selalu berpikir positif dan membiasakan untuk selalu menjaga kesucian diri (batal wudhu) dan selalu mengingat Allah SWT (dzikir).⁹

⁹ Syahrial Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

Materi Pendidikan ilmu tasawuf dari Syekh Syihabuddin Nasution di ambil dari karyanya yaitu *Adab Al- Muridin dan Fath Al- Qalb* yang berisi tentang tauhid, fiqh, Pendidikan ,moral, adab terhadap sesama, hormat kepada guru, rumah tangga, dan sopan santun kepada orang tua dalam hal ini ilmu tasawuf lebih menonjolkan senantiasa meniru pada akhlak nabi sehingga dalam proses pelaksanaan lebih mengutamakan sebuah pembiasaan di banding teori saja, selain pembiasaan akhlak metode lain diantaranya melaksanakan wirid dan dzikir dalam pelaksanaan dzikir dilaksanakan sehabis sholat fardhu berjama'ah, ceramah kepada jama'ah dimana masyarakat duduk mengelilingi Syekh Syihabuddin Nasution membentuk lingkaran kemudian Syekh Syihabuddin Nasution menerangkan suatu kitab kepada masyarakat

C. Dampak Pendidikan Tasawuf Di Lapangan Desa Aek Libung Menurut Syekh Syihabuddin Nasution

Pendidikan tasawuf menurut Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung memberikan dampak yang signifikan, baik pada individu maupun masyarakat. Dampak-dampak ini dapat dilihat dari sisi spiritual, sosial, dan moral. Berikut adalah beberapa dampak utama dari pendidikan tasawuf yang beliau ajarkan:

1. Penyucian Jiwa dan Perbaikan Akhlak.¹⁰

Salah satu dampak utama dari pendidikan tasawuf Syekh Syihabuddin adalah pembersihan jiwa (tazkiyah) dan perbaikan akhlak individu. Pendidikan ini mengajarkan pentingnya: Menjaga hati: Proses

¹⁰ Dr. Suherman, M.Ag, "Perkembangan Tasawuf Dan Kontribusinya Di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

pembersihan hati dari sifat-sifat tercela seperti iri, sombong, dan dengki. Hati yang bersih akan menghasilkan perilaku yang baik. Akhlak mulia: Murid yang menjalankan ajaran beliau cenderung lebih berakhlak baik, sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Mereka belajar untuk tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah, tetapi juga menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Kedekatan Spiritual dengan Allah

Pendidikan tasawuf menurut Syekh Syihabuddin mengajarkan cara-cara untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui praktik spiritual yang intens, seperti dzikir, tafakur, dan pengendalian hawa nafsu. Dzikir dan Kontemplasi: Melalui dzikir yang teratur, individu akan lebih mudah merasa dekat dengan Allah, merasakan ketenangan batin, dan menjaga kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Makrifatullah: Pendidikan tasawuf ini mengarah pada pencapaian makrifatullah, yaitu pengetahuan yang mendalam dan pengalaman spiritual yang membuat seseorang lebih mengenal Tuhan dengan hati dan jiwa.

Dampak: Kejernihan jiwa dan ketenangan batin yang diperoleh akan mempengaruhi cara individu menghadapi masalah hidup dengan lebih bijaksana dan tenang.¹¹

3. Meningkatkan Kualitas Sosial dan Kehidupan Bermasyarakat

¹¹ Dr. Suherman, M.Ag, "Perkembangan Tasawuf Dan Kontribusinya Di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Syekh Syihabuddin menekankan bahwa tasawuf tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak sosial yang luas. Pendidikan tasawuf yang beliau ajarkan mengarah pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan penuh kedamaian. Saling menghormati dan menolong sesama: Ajaran tasawuf Syekh Syihabuddin mendorong untuk selalu membantu orang lain, menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, serta menghindari konflik.

Kehidupan bersama dalam keharmonisan: Dengan pembentukan akhlak yang baik dan sikap saling menghargai, masyarakat yang menjalankan ajaran tasawuf ini akan lebih hidup dalam kedamaian dan kerukunan.

Dampak: Masyarakat yang menerapkan pendidikan tasawuf ini akan lebih terjalin hubungan sosial yang baik, saling mendukung, dan hidup harmonis tanpa konflik yang merusak.¹²

4. Kemandirian Spiritual dan Pengembangan Pribadi

Salah satu ajaran penting dalam pendidikan tasawuf Syekh Syihabuddin adalah kemandirian dalam praktik spiritual. Beliau mengajarkan agar setiap individu dapat mengembangkan kedalaman spiritualnya sendiri, tidak hanya bergantung pada guru, tetapi melalui pengalaman spiritual pribadi. Pengendalian diri: Individu diajarkan untuk mengendalikan hawa nafsu, memperbaiki diri, dan terus berusaha mencapai kesucian jiwa. Ketekunan dalam ibadah: Melalui latihan

¹² Erawadi and Ali Sati, *Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah Dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam Di Tapanuli Bagian Selatan*, Repository.Lppm.Unila.Ac.Id, 2019,

spiritual yang intens, seperti dzikir dan tafakur, individu akan merasakan kedekatan dengan Allah dan mendapatkan kekuatan spiritual untuk menghadapi ujian hidup.

Dampak: Hal ini berpengaruh besar terhadap pengembangan diri individu. Mereka menjadi lebih disiplin, mampu mengelola emosi, dan memiliki kedamaian batin yang membantunya mengatasi tantangan hidup.

5. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Dakwah Islam.¹³

Syekh Syihabuddin juga memiliki pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran tasawuf dan pendidikan moral. Para murid yang dididik oleh beliau tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh penghayatan.

Metode dakwah yang bijaksana: Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan akhlak mulia dan penuh keteladanan akan lebih mudah diterima masyarakat. Syekh Syihabuddin menekankan pentingnya menjadi contoh yang baik, bukan hanya berbicara tentang ajaran Islam.

Dampak: Hal ini menghasilkan generasi yang lebih memahami hakikat ajaran Islam dan bisa menyebarkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang damai dan mengedepankan akhlak mulia.

6. Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Filosofis

Melalui pendidikan tasawuf, individu tidak hanya belajar menjalankan ritual agama, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang

¹³ Syahril Nasution, Cucu Syekh Syihabuddin, *Wawancara* (Aek Libung, 1 Oktober 2024 pukul 15.20 WIB).

lebih dalam tentang hakikat kehidupan, alam semesta, dan penciptaan. Syekh Syihabuddin mendorong murid-muridnya untuk berpikir secara filosofis dan mendalam tentang makna hidup dan hubungan mereka dengan Allah.

Pendidikan dengan pendekatan hikmah (kebijaksanaan): Syekh Syihabuddin mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan mengandung pelajaran spiritual, dan setiap amal perbuatan harus dilandasi dengan pemahaman yang mendalam.

Dampak: Individu yang menjalani pendidikan ini akan lebih memiliki pandangan hidup yang luas dan tidak terjebak dalam kehidupan materialistis semata. Mereka lebih memahami tujuan hidup mereka sebagai seorang hamba yang beribadah kepada Allah.¹⁴

¹⁴ Miswar Rasyid Rangkuti, "Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), 94–108,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis dan mengkaji Pendidikan ilmu tasawuf menurut Syekh Syihabuddin Nasution maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengertian tasawuf menurut Syekh Syihabuddin Nasution bahwa tasawuf merupakan bukanlah sekadar ritual ibadah atau pemahaman teoretis semata, tetapi lebih pada sebuah pengalaman spiritual yang mengutamakan pembersihan jiwa dan penyatuan diri dengan Allah. Hal ini tercermin dalam konsep *tazkiyah* (penyucian jiwa), yang menjadi inti ajaran tasawuf menurut beliau.

Syekh Syihabuddin juga menekankan pentingnya berakhlak mulia, memurnikan niat, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia sebagai cerminan dari kualitas spiritual seseorang. Beliau percaya bahwa tasawuf harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran, disiplin, dan ketekunan dalam menjalani proses pencapaian makrifatullah (pengetahuan yang mendalam tentang Allah), untuk itu Syekh Syihabuddin mendorong umat Islam untuk tidak hanya memahami tasawuf secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata melalui sikap rendah hati, sabar, dan penuh kasih sayang kepada sesama.

Pemikiran Syekh Syihabuddin Nasution tentang pelaksanaan dan dampak terhadap masyarakat Desa Ael Libung dengan memperdalam ilmu tarekat, dimana ilmu tarekat itu merupakan ilmu hati, yang menganl segala

penyakit hati, seperti riya, ujub, takabbur, iri hati serta menghiasi hati dengan sifat yang baik seperti ikhlas, jujur, tawadhu dan sifat lainnya dan membiasakan untuk selalu menjaga kesucian diri (batal wudhu) dan selalu mengingat Allah SWT (dzikir). metode lain diantaranya melaksanakan wirid dan dzikir dalam pelaksanaan dzikir dilaksanakan sehabis sholat fardhu berjama'ah, ceramah kepada jama'ah dimana masyarakat duduk mengelilingi Syekh Syihabuddin Nasution membentuk lingkaran kemudian Syekh Syihabuddin Nasution menerangkan suatu kitab kepada masyarakat dengan menganjurkan pembiasaan akhlak terpuji dan mengerjakan hal-hal yang positif

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan harapan kepada para pembaca:

1. Saya mengajak rekan-rekan mahasiswa, khususnya calon guru pendidikan agama Islam, untuk mengkaji lebih dalam sejarah perjuangan para ulama dan tokoh Islam, serta memahami konsep-konsep pemikiran mereka. Hal ini penting agar dapat menjadi pedoman dan perbandingan dalam melaksanakan pendidikan Islam di masa depan.
2. Mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkadang menyebabkan pergeseran nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia, saya berharap calon pendidik mampu menggugah semangat peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam dari sumber

yang asli, seperti Al - Qur'an dan Hadits, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan, akhlak dan nilai-nilai keislaman hendaknya ditanamkan dalam jiwa peserta didik untuk menghadapi pengaruh nilai-nilai negatif dari kemajuan teknologi.

3. Saya mendorong setiap pembaca untuk memperdalam konsep pemikiran Syekh Syihabuddin Nasution, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Meskipun konsep-konsep tersebut berasal dari masa lalu, namun relevansinya dengan situasi dan kondisi saat ini masih tetap terjaga. Dengan memahami pemikiran Syekh Syihabuddin Nasution kita dapat memperkaya wawasan dan memperkuat pendekatan kita dalam mengkaji Islam di era modern ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon & Mukhtar Solihin. (2000), *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Dalimunthe, Irwan Saleh. (2021), “Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya.” *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. 18 (1)
- Diani Rachmawati. (2017), “Tasawuf Dalam Ranah Modernisasi.” *Jurnal Uin Sunan Gunung Djati*. 53 (9)
- Dra. Hj. Sakilah. (2013) , “Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Menara* 12, no. 2
- . Erawadi. “Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syeikh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967).” *KnE Social Sciences*, 2023, 549–58.
- Dr. Suherman, M.Ag. “Perkembangan Tasawuf Dan Kontribusinya Di Indonesia.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Dra. Hj. Sakilah. “Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Menara* 12, no. 2 (2013).
- Erawadi. “Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola Dan Ulama Semenanjung Melayu.” *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)* VI, 2015.
- Erawadi, Erawadi. “Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1 (2014).
- Erawadi, and Ali Sati. *Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah Dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam Di Tapanuli Bagian Selatan*. Repository.Lppm.Unila.Ac.Id, 2019.
- Erwan Effendy, Nur Aisyah, Rahma Sari Manurung, and Rahul Nasution. “Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 Nomor 2, no. Vol. 5 No. 2 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling (2023)
- Fasya, Adib Aunillah. “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali.” *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 2, no. 2 (2022)
- Gitosaroso, Muh. “Tasawuf Dan Modernitas (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf).” *Al-Hikmah* 10, no. 1 (2015).
- Irwan Saleh Dalimunthe. “Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem

Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021)

Jamaludin, and Zulkifli. *Akhlak Tasawuf*. Kalimedia, 2018.

Lubis, Rahmat Rifai. “An-Nahdhah, Vol. 1, No. 2, Agustus-Januari 2019, ISSN 2614 – 848X” 1, no. 2 (2019)

Misbahul Munir’s. “Review Jurnal Syekh Syihabuddin Nasution Aek Libung,” 2017.

Muhammad Afdhal. “Mengenal Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah.” Jatman Online, 2023.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf: Dan Karakter Mulia*. Edited by Abuddin Nata. PT Raja Gr. Jakarta, 2017.

Oviana, Wati. “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 9 (2018)

Pasaribu, Rosti Anni. “Epistemologi Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Ghazali.” *Skripsi*, 2024

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)

Rasyid Rangkuti, Miswar. “Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan.” *Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 94–108.

Rohmat, Imam Nur, Muhammad Nur Karim Setyawan, and Izatul Aini Salsabila. “Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI.” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023)

Rosihon Anwar, Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000.

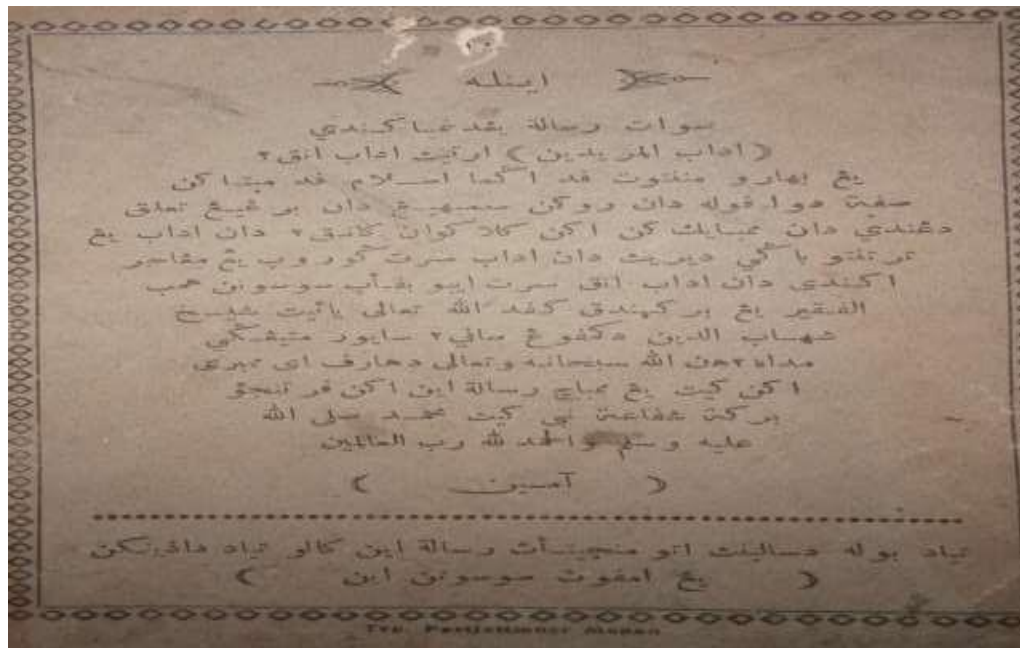
Siregar, Novalia Suriani, Khopipah Aini, Miftahul Jannah, Fadhiel Akbar Al, Anas Sofnur, Zailani Rambe, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “TASAWUF DALAM PANDANGAN AL-QURAN DAN SUNNAH” 6, no. 1 (2023)

Siregar, Sawaluddin. *Akhlak Tasawuf (Suatu Jalan Lurus Menuju Allah)*.

Semesta Ak. Yogyakarta, 2023.

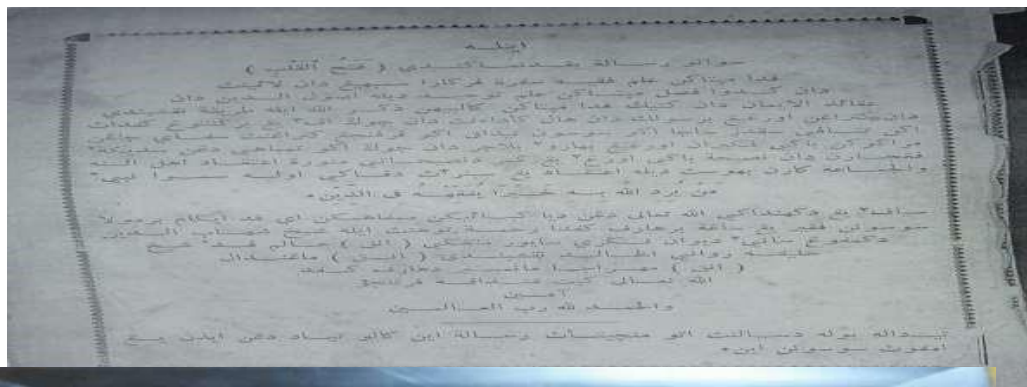
Umar As Suhrawardi. *Awarid Al Ma'rif*,. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH,
1998.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Buku *Adab Al -Muridin*

Gambar 1. Karya Syekh Syihabuddin



Buku *Fath Al -Qalb*



Syekh Syihabuddin Nasution



Gambar 2. Silsilah Keluarga Syekh Syihabuddin Nasution





Gambar 3. Wawancara Dengan Cucu Syekh Syihabuddin Bapak Syahril Nasution



Gambar 4. Pintu Masuk Makam Syekh Syihabuddin Nasution



Gambar 5. Makam Syekh Syihabuddin Nasution



Gambar 6. Bangunan Masjid Syekh Syihabuddin Nasution

Time Schedule Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	September 2024
2.	Pembagian Pembimbing	September 2024
3.	Pengesahan Judul	September 2024
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	01 Oktober 2024
5.	Penyusunan Proposal	02 Oktober 2024
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	10 Oktober 2024
7.	Revisi ke 1,2,3	10-29 Oktober 2024
8	Acc Pembimbing II	04 November 2024
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	07 November 2024
10	Revisi ke 1,2	07-15 November 2024
11.	Acc Pembimbing I	19 November 2024
12.	Seminar Proposal	04 Desember 2024
13.	Revisi Proposal	16 Desember 2024
14.	Pelaksanaan Penelitian	10 Januari 2025
15.	Penyusunan BAB IV	02-10 Januari 2025
16.	Penyusunan BAB V	10-14 Januari 2025
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	17 Januari 2025
18.	Revisi ke 1,2,3	17-22 Januari 2025

19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	25 Januari 2025
20.	Revisi ke 1,2	27 Januari- 28 Februari 2025
21.	Seminar Hasil	13 Mei 2025
22.	Revisi	14-18 Mei 2025
23.	Sidang	14 Mei 2025
24.	Revisi	26-27 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wahdini Siregar
Nim : 2120100149
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Batam 15 Mei 2003
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Aek Badak Jae, Kec. Sayur Matinggi, Kab.Tapanuli Selatan, Prov. Sumatra Utara
Telp.HP : 0852-6264-4381
E-Mail : diniw4043@gmail.com

II. IDENTITA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Irwan Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Garugur, Kec. Sayur Matinggi, Kab.Tapanuli Selatan, Prov. Sumatra Utara
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Lenti Malini Lubis
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Badak Jae, Kec. Sayur Matinggi, Kab.Tapanuli Selatan, Prov. Sumatra Utara
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 101114 Aek Badak Jae	Tamat Tahun 2015
MTs Al- Ahliyah Al- Islamiyah Aek Badak	Tamat Tahun 2018
MAS Al- Ahliyah Al- Islamiyah Aek Badak	Tamat Tahun
2021	
Universitas Negeri Syk Ali Hasan Ahmad Addrarry Padangsidimpuan	